

**KOMUNIKASI KELOMPOK PENGEMUDI OJEK ONLINE LASOPARTI
DI SOLO PARAGON MALL DALAM MEMBENTUK KOHESIVITAS
ANGGOTA**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi

Disusun oleh :

CHRISTIAN ADI MILEANO

NIM.18410070

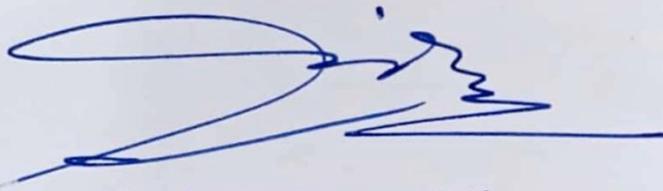
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA**

2025

PERSETUJUAN

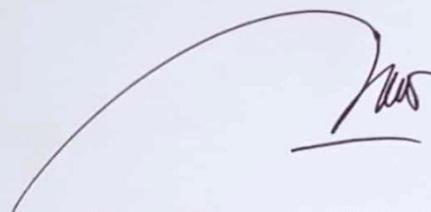
Pembimbing skripsi saudara Christian Adi Mileano NPM 18410070, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Komunikasi Kelompok Pengemudi Ojek Online Lasoparti Di Solo Paragon Mall Dalam Membentuk Kohesivitas Anggota” bahwa telah memenuhi syarat untuk diajukan ke tahap selanjutnya yaitu ujian skripsi. Demikian persetujuan ini dilakukan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Drs. Buddy Riyanto, M.Si
NIDN. 0613116201

Pembimbing II



Haryo Kusumo Aji, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN. 0622068802

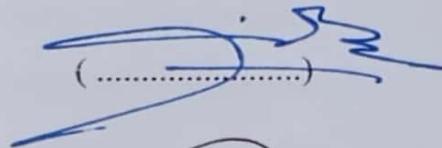
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan disarankan oleh Panitia Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan telah diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Srjana Ilmu Komunikasi.

Pada Hari : Jumat, 31 Januari 2025

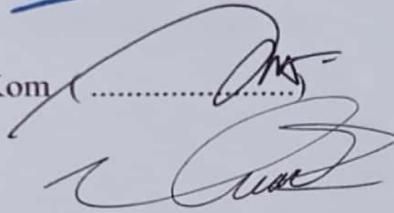
PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Buddy Riyanto, M.S.i



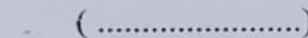
(.....)

Sekretaris : Haryo Kusumo Aji, S.I.Kom., M.I.Kom



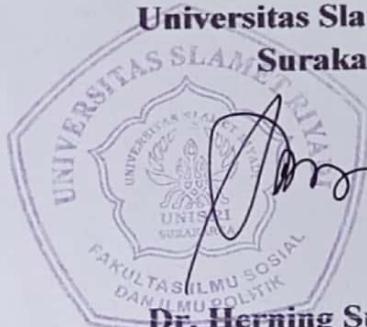
(.....)

Penguji : Muadz, S.Sn., M.A.



(.....)

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta**



Dr. Herning Suryo, M.Si

NIPY. 0602076601

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Christian Adi Mileano

NPM : 18410070

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya saya yang saya ajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Semua sumber yang saya gunakan telah tercantum sesuai ketentuan skripsi. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil asli saya, atau merupakan hasil karya orang lain, maka penulis bersedia memperbaiki atau mengulang menyusun skripsi dari awal .

Surakarta, 17 Desember 2024



Christian Adi Mileano

MOTTO

“Takdir setiap manusia memang telah ditentukan sejak lahir, tetapi dengan kerja keras manusia dapat mengalahkan takdir”

(Uzumaki Naruto)

“Senyumlah, karena senyum menjadikan wajahmu lebih berharga”

(Joko Widodo)

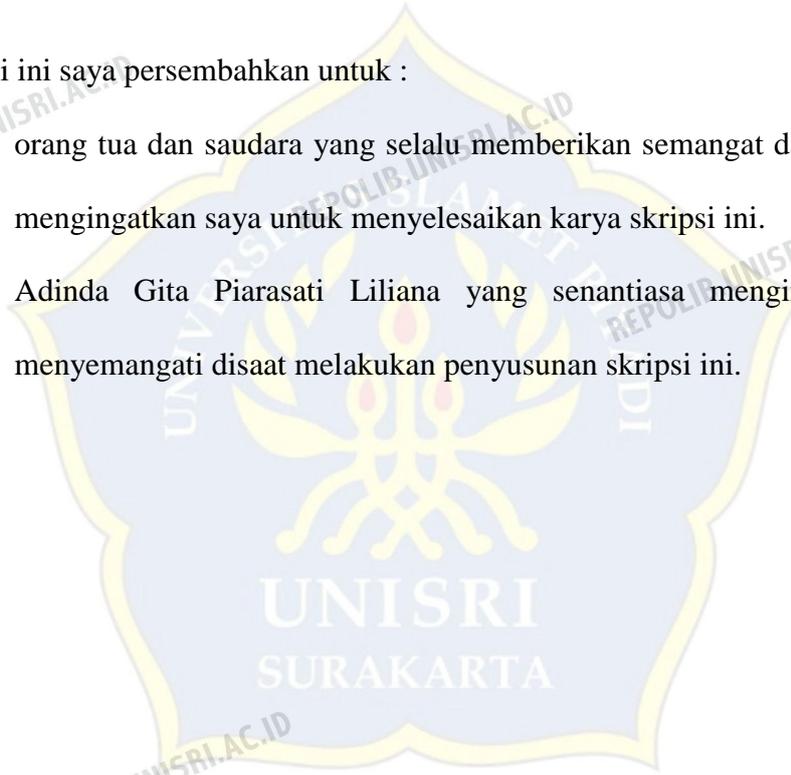
“Jika kamu lapar makanlah. Jika kamu lelah istirahatlah”

(Monkey D Luffy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. orang tua dan saudara yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mengingatkan saya untuk menyelesaikan karya skripsi ini.
2. Adinda Gita Piarasati Liliana yang senantiasa mengingatkan dan menyemangati disaat melakukan penyusunan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat, kasih dan karunia-Nya terhadap penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Pengemudi Ojek Online Di Solo Paragon Mall Dalam Membentuk Kohesivitas Anggota”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus untuk segala kuasanya kepada penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Buddy Riyanto. M.Si selaku Dosen pembimbing penulis yang dengan sabar telah menyediakan banyak waktu, tenaga dan juga berbagai arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Haryo Kusumo Aji, S.Ikom., M.Ikom selaku pembimbing kedua penulis yang juga telah memberikan berbagai masukan dan ide kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
4. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan serta doa sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Adinda Gita yang selalu memberikan semangat serta motivasinya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman –teman satu angkatan yang bersedia memberikan masukan serta ide-idenya bagi penulis untuk dapat menjadikan penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Anggota Lasoparti yang bersedia menyempatkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna perbaikan penulisan di kemudian hari. Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan kata-kata dalam penulisan skripsi ini, dan penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 17 Desember 2024



Christian Adi Mileano

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Mengemukakan penelitian terdahulu	36
C. Kerangka Pikir Peneliti	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis data dan sumber data.....	42
C. Teknik Penentuan Informan.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Kelompok Pengemudi Ojek Online Lasoparti	50
B. Hasil Penelitian	58
C. Analisis Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	90



ABSTRAK

Dengan adanya kemajuan yang pesat pada bidang transportasi dimasa sekarang ini, khususnya moda transportasi roda yang diberi nama sebagai ojek online, hal ini pada akhirnya banyak memunculkan kelompok-kelompok besar maupun kecil yang dibentuk oleh para pengemudi ojek online tersebut diberbagai kota Indonesia. Lasoparti merupakan salah satu kelompok kecil pengemudi ojek online yang berada di kota Surakarta, tepatnya memiliki pangkalan yang terletak di Solo Paragon Mall . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok Lasoparti dalam membentuk kohesivitas anggota. menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kohesivitas anggota Lasoparti dibentuk melalui interaksi yang dilakukan oleh anggota kelompok Lasoparti secara formal dan juga secara informal, adapun dapat disimpulkan bahwa kohesivitas anggota kelompok Lasoparti masih belum terbentuk dengan maksimal, dikarenakan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok Lasoparti belum terlaksana secara efektif sebab masih terdapat faktor-faktor yang membatasi serta mengganggu jalanya komunikasi kelompok Lasoparti yang belum didapatkan solusi untuk penyelesaiannya, diantaranya yakni faktor gaya kepemimpinan, faktor motivasi dan juga faktor jaringan komunikasi yang terbatas.

Kata kunci : *Kohesivitas, Komunikasi kelompok, Lasoparti*

ABSTRACT

With the rapid progress in the field of transportation today, especially the wheeled transportation mode called online motorcycle taxis, this has finally given rise to many large and small groups formed by online motorcycle taxi drivers in various cities in Indonesia. Lasoparti is one of the small groups of online motorcycle taxi drivers located in the city of Surakarta, precisely having a base located at Solo Paragon Mall. The purpose of this study was to determine the role of Lasoparti group communication in forming member cohesiveness. using qualitative research methods and descriptive approaches. The results of the study showed that the cohesiveness of Lasoparti members was formed through interactions carried out by Lasoparti group members formally and informally, it can be concluded that the cohesiveness of Lasoparti group members has not been formed optimally, because group communication carried out by the Lasoparti group has not been carried out effectively because there are still factors that limit and interfere with the course of Lasoparti group communication that have not been solved, including leadership style factors, motivation factors and also limited communication network factors.

Keywords: *Cohesiveness, Group communication, Lasoparti*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kini masyarakat Indonesia memasuki era digitalisasi yang menuntut segala mobilitas secara cepat dengan didukungnya berbagai kemajuan teknologi yang memumpuni, salah satunya ialah penunjang aktivitas masyarakat sehari-hari yakni pada moda transportasi. Kemajuan ini menjadi peluang bagi beberapa orang yang ahli dibidangnya untuk menciptakan dan mengembangkan aplikasi guna mempermudah masyarakat mendapatkan transportasi yang diinginkan secara cepat dan terpercaya. Beberapa aplikasi yang telah digunakan dan menjadi favorit masyarakat Indonesia yakni aplikasi transportasi online yang khususnya menyediakan moda transportasi kendaraan roda dua, diantaranya Gojek dan Grab,

Sistem transportasi berbasis online tentu akan menyerap banyak sumber daya manusia guna menciptakan pelayanan yang maksimal bagi pengguna aplikasi, salah satu bidang profesi yang sangat dibutuhkan dalam melancarkan pelayanan transportasi tersebut adalah seseorang yang akan langsung berinteraksi dengan pengguna jasa transportasi online tersebut, yaitu dikenal sebagai mitra pengemudi. Sejak pertama kali

perusahaan jasa layanan transportasi online beroperasi di Indonesia pada tahun 2010, hingga saat ini ada lebih dari 4 juta pengemudi ojek online



yang tersebar di seluruh Indonesia, data tersebut disampaikan oleh ketua presidium nasional gabungan aksi roda dua (GARDA) Indonesia, Igun Wicaksono.

Dengan jumlah pengemudi aktif yang sangat besar jumlahnya, mitra pengemudi ojek online memiliki peluang besar untuk membuat kelompok-kelompok mereka sendiri, proses ini dapat terjadi secara sendirinya dengan saling bertemu ditempat yang sama disaat menjalankan aktivitas, lokasi yang dirasa strategis akan mereka jadikan sebagai titik kumpul, kemudian menandai lokasi tersebut dengan berbagai logo dan nama dari identitas kelompok tersebut, sehingga dapat dengan mudah membentuk citra di masyarakat sekitar tempat kelompok tersebut berada, hal ini yang menjadi motivasi bagi setiap kelompok pengemudi ojek online untuk semakin unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Peranan pengemudi ojek online semakin fleksibel dan dinamis, tidak hanya bertindak sebagai mitra yang menjalankan pekerjaan dari perusahaan, akan tetapi kini pengemudi ojek online juga memiliki ruang untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai kelompok sosial yang berpengaruh bagi lingkungan sekitar mereka, tuntutan inilah yang kemudian menjadikan setiap kelompok selalu berusaha menjaga nama baik mereka dengan membuat berbagai peraturan serta norma – norma yang harus ditaati bagi setiap anggota yang tergabung didalamnya.

seperti halnya salah satu kelompok ojek online Lasoparti yang berada di pusat perbelanjaan Solo Paragon Mall kota Surakarta, Jawa Tengah.

Kelompok Lasoparti merupakan salah satu kelompok kecil pengemudi ojek online di Solo Paragon Mall Kota Surakarta, Lasoparti adalah singkatan dari “Lare Solo Paragon Timur”, karena memang terbentuk dari kalangan mitra pengemudi ojek online yang sebelumnya sering menjadikan lahan sisi sebelah timur Solo Paragon Mall sebagai tempat memarkirkan motor mereka,. pada tahun 2023 kelompok Lasoparti memiliki 31 anggota yang berasal dari domisili yang beragam dan juga perusahaan layanan transportasi yang berbeda, dominasi pada kelompok Lasoparti adalah mitra pengemudi Grab, sejumlah 25 orang, kemudian untuk anggota yang lain adalah mitra pengemudi Gojek sejumlah 6 orang, namun dengan cacatan sudah adanya 7 orang anggota yang telah meninggalkan kelompok karena memiliki berbagai permasalahan. kelompok Lasoparti diketuai oleh Untung Ardani, sekaligus sebagai salah satu pendiri kelompok Lasoparti, adapun alasan utama dibentuknya kelompok ini yakni ingin menciptakan rasa aman bagi anggota kelompok dikarenakan pada saat itu banyak hal-hal rawan dijalanan, dan juga ketertarikan pengemudi untuk bergabung dengan kelompok Lasoparti karena mereka menginginkan rasa nyaman saat berada di Solo Paragon Mall, salah satu rasa nyaman yang diharapkan oleh beberapa mitra pengemudi yakni tidak adanya rasa canggung antar sesama pengemudi yang bekerja di Solo Paragon Mall, dibentuknya

kelompok Lasoparti tidak hanya bertujuan untuk menyediakan kemudahan dan kenyamanan dalam menjalankan pekerjaan setiap anggota, akan tetapi juga bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan menciptakan lingkungan keluarga baru antar mitra pengemudi ojek online.

Pada awal terbentuknya kelompok Lasoparti kerap menemui berbagai kendala disaat akan merancang setiap program maupun kegiatan, hal ini tidak terlepas karena pada saat itu hampir sebagian besar anggota kelompok Lasoparti belum saling mengenal satu sama lain secara personal, melainkan hanya sekilas mengetahui nama dan wajah rekan sesama anggota. Sehingga anggota tidak memiliki ketertarikan satu sama lain untuk bersama-sama membahas dan melakukan suatu hal yang berkaitan dengan kepentingan kelompok, lantas ketua menyadari akan pentingnya komunikasi secara langsung yang baik di dalam kelompoknya, terlebih anggota di dalam kelompok Lasoparti memiliki berbagai kepribadian dan latar belakang yang berbeda, menyikapi permasalahan tersebut ketua menyetujui saran dari beberapa anggota untuk mengadakan kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang bertempat di rumah anggota kelompok dengan sistem bergilir.

Namun pertemuan pertama ini dirasa masih kurang efektif karena banyak anggota yang tidak menghadiri pertemuan dikarenakan berbagai alasan, alasan yang paling banyak diutarakan oleh anggota yakni jadwal pertemuan yang bertabrakan dengan jadwal aktivitas ataupun pekerjaan

diluar sebagai mitra pengemudi ojek online, adapun alasan lainnya yakni disampaikan oleh beberapa anggota perempuan, mereka tidak mengikuti pertemuan dikareakan tidak mendapatkan ijin dari orang tua ataupun suami untuk mengikuti pertemuan karena jadwal pertemuan yang dilaksanakan pada malam hari, disamping itu ada juga beberapa anggota yang merasa keberatan dan menolak jika rumah mereka digunakan sebagai tempat pertemuan rutin. hal ini akhirnya menimbulkan sedikit ketidak harmonisan di dalam kelompok Lasoparti.

Persoalan tersebut tidak menjadikan kelompok Lasoparti kehabisan cara untuk tetap dapat menyatukan seluruh anggotanya dalam satu forum diskusi, dari berbagai masukan yang diberikan anggota, ada satu ide alternatif yang dapat diterapkan di dalam pertemuan rutin, yakni memanfaatkan aplikasi Zoom untuk mengundang anggota yang tidak dapat menghadiri pertemuan agar dapat mengakses link yang telah dibuat dan nantinya anggota akan diarahkan ke forum pertemuan rutin kelompok yang sedang berlangsung , namun pada akhirnya penggunaan aplikasi zoom ini kurang berjalan dengan efektif.

Seiring berjalanya waktu timbul keinginan dari anggota Lasoparti untuk menciptakan suasana baru dalam melakukan pertemuan ataupun diskusi antar rekan anggota, dari sini muncul ide yang di usulkan pengurus kelompok untuk mengadakan pertemuan tidak terjadwal, atau dalam bahasa komunitas sering disebut dengan Kopdar (Kopi Darat), Kopdar kelompok Lasoparti kerap kali dilaksanakan pada akhir pekan

atau disaat kondisi pesanan sedang tidak ramai, sehingga ada kesempatan bagi anggota untuk sejenak meninggalkan pekerjaan mereka, umumnya tempat yang dijadikan kelompok Lasoparti untuk mengadakan kegiatan Kopdar yakni warung makan ataupun fasilitas publik yang dirasa nyaman dan aman.

Lasoparti berusaha untuk terus dinamis dengan selalu mengikuti dan mendengarkan seluruh masukan dari anggotanya, ketua serta pengurus kelompok terbuka menerima semua kritikan dan memberikan kebebasan kepada semua anggotanya untuk nementukan serta merancang berbagai program yang dinilai dapat menjaga suasana di lingkungan kelompok Lasoparti tetap nyaman, namun dengan catatan kegiatan yang dipilih adalah kegiatan yang mampu diikuti seluruh anggota kelompok, dengan begitu anggota merasa diperlakukan secara adil, sehingga akan memberikan efek yang nyaman bagi anggota.

Semua upaya ini dilakukan oleh pengurus Lasoparti demi menjaga kerukunan antar seluruh anggota Lasoparti, sehingga diharapkan akan muncul rasa saling memiliki yang amat kuat dari diri setiap anggota, dengan begitu anggota akan selalu memilih bertahan di kelompok Lasoparti walaupun banyak masalah yang mendatangi, mengingat tempat kelompok Lasoparti berada yakni Solo Paragon Mall merupakan tempat yang memiliki cukup banyak orderan untuk bisa didapatkan oleh mitra pengemudi, sehingga pengurus kelompok mengkhawatirkan jika permasalahan yang berlarut-larut di dalam

kelompok Lasoparti dibiarkan, tanpa adanya penyelesaian yang baik tentu akan merugikan, karena anggota pasti akan memilih keluar dari kelompok Lasoparti dan meninggalkan solo paragon mall sehingga akan merugikan kehidupan anggota itu sendiri.

Namun hingga kini beberapa anggota masih mengeluhkan terkait kekompakan di kelompok lasoparti yang dinilai kurang terbangun dengan baik, menurut penuturan salah satu anggota yang bernama Eros Septian, ada segelintir anggota di dalam kelompok yang hanya bertujuan mencari keuntungan pribadi dan kurang memperdulikan perasaan anggota lain yang telah berusaha keras membuat kemajuan untuk kelompok Lasoparti, persoalan ini kerap kali tercemin dari berbagai alasan yang diberikan segelintir anggota untuk menolak mengikuti program kelompok, diantaranya kegiatan pertemuan rutin, Kopdar, aksi sosial, ataupun aksi – aksi solidaritas antar pengemudi ojek online yang kerap dilakukan mitra pengemudi di kota Surakarta. Tentu kedepanya pengurus dan seluruh anggota memiliki tugas untuk terus membangun sebuah rasa kekeluargaan yang dapat dirasakan secara nyata oleh semua anggota.

Memasuki tahun 2023 kelompok Lasoparti dihadapkan dengan beberapa permasalahan internal antar anggota kelompok, beberapa permasalahan ini muncul akibat adanya pembaharuan sistem dan juga kebijakan oleh perusahaan, pertama terkait penggunaan motor listrik yang sedang digencarkan perusahaan dan pemerintah untuk direalisasikan kepada mitra pengemudi ojek online dalam rangka

menciptakan transportasi ramah lingkungan, pada kasus ini anggota Lasoparti mengalami perseteruan, hal ini terjadi dikarenakan ada beberapa anggota yang setuju dengan kebijakan tersebut karena motor listrik dianggap efisien, namun banyak juga anggota yang menolak penggunaan motor listrik karena dinilai membebani mereka dengan uang sewa yang lumayan tinggi dan khawatir kedepannya akan mempengaruhi nominal tarif yang mungkin akan diturunkan.

Permasalahan berikutnya pada saat ini ketua sedang mengkaji permintaan dari beberapa anggota untuk memberlakukan aturan terkait sistem penerimaan double order bagi seluruh anggota Lasoparti dan juga syarat yg harus dipenuhi anggota supaya dapat bertahan menjadi bagian dari kelompok Lasoparti, namun pada akhirnya aturan dan syarat ini lumayan memberatkan bagi sebagian anggota sehingga menimbulkan perselisihan didalamnya, permasalahan lain yang membutuhkan tindakan cepat untuk segera ditemukan solusinya yakni terkait tempat atau lahan kelompok Lasoparti yang dalam waktu dekat akan dialih fungsikan oleh pemilik lahan, hal ini tentu menuntut pengurus serta anggota untuk segera mencari tempat pengganti yang dapat dijadikan sebagai pangkalan baru, karena jika tidak ada tindakan yang cepat dikhawatirkan anggota akan memilih meninggalkan kelompok, sehingga kelompok terancam akan dibubarkan.

Namun hingga saat ini belum semua permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh pengurus Lasoparti, karena sangat dibutuhkan ke hati –

hatian dalam setiap pengambilan keputusan, mengingat banyak mitra pengemudi yang mengantungkan nasib pekerjaannya di kelompok Lasoparti. sehingga dibutuhkan suasana yang selalu kondusif di tengah-tengah anggota demi menjaga keutuhan kelompok dengan tingkat kohesivitas anggota yang semakin terbentuk dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi kelompok yang dilakukan untuk membentuk kohesivitas anggota dengan mengadakan penelitian berjudul “Komunikasi Komunitas Pengemudi Ojek Online Lasoparti di Solo Paragon Mall Dalam Membentuk Kohesivitas anggota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka pokok perumusan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana komunikasi kelompok pengemudi ojek online Lasoparti di Solo Paragon Mall dalam membentuk kohesivitas anggota.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui komunikasi kelompok pengemudi ojek online Lasoparti
- 2) Untuk mengetahui kohesivitas anggota kelompok pengemudi ojek online Lasoparti

- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi kelompok Lasoparti
- 4) Untuk mengevaluasi komunikasi kelompok dalam membentuk kohesivitas anggota pengemudi ojek online Lasoparti

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan. Ada manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini

- 2) Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui peran komunikasi dalam pembentukan kohesivitas suatu kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

- b. Bagi Kelompok Pengemudi Ojek Online Lasoparti

Diharapkan sebagai bahan masukan dan penilaian untuk kelompok pengemudi ojek online Lasoparti dalam membentuk struktur kelompok yang semakin baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan komunikasi untuk saling berbagi dengan manusia lainnya, hal ini membuktikan jika pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Informasi merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan manusia guna menemukan pengetahuan maupun wawasan baru. Hal ini tentu tidak terlepas dari interaksi yang selalu dilakukan antar individu, tentunya dalam interaksi ini bertujuan untuk menjalin komunikasi baru ataupun dapat menjaga komunikasi yang telah terjalin sebelumnya.

Menurut Agus M. Hardjana, dalam Harapan dan Ahmad, (2014) komunikasi yang dalam bahasa Inggris yaitu "communication". Memiliki istilah awal yang berasal dari bahasa Latin "communicare" yaitu memiliki makna menukar maupun memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain, dalam bentuk verbal maupun non verbal. Onong Uchajana Effendy, dalam Naim, (2016;18) menjelaskan komunikasi berfungsi sebagai pernyataan antarpribadi, yang bertujuan menyalurkan pikiran atau

perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi dapat disebut juga sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator terhadap komunikan. Dan di dalam proses tersebut harus melibatkan komponen – komponen yang saling terhubung, yaitu pesan (*message*), Orang yang menyampaikan pesan (*communicator*), dan orang yang menerima pernyataan (*communicatee*).

Komunikasi secara simbolik juga mendefinisikan adanya suatu transaksi, yang dikehendaki setiap individu maupun kelompok, dalam rangka mengatur lingkungannya, dengan membangun suatu hubungan antar manusia yang kuat, demi tujuan mengubah ataupun menguatkan sikap dan tingkah laku, melalui pertukan informasi. Nofrion, (2016: 2)

Dari beberapa pendapat diatas mengenai komunikasi, komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses penyampaian suatu pesan dari satu individu untuk individu lainnya, dengan cara langsung bertatap muka maupun menggunakan media pendukung, namun tentunya untuk membangun suatu komunikasi yang baik harus melibatkan beberapa unsur yang ada. Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora menjelaskan beberapa unsur komunikasi sebagai berikut (Effendy, 2014:18)

1) Sumber (komunikator)

Komunikator yaitu sebagai pemilik inisiatif dalam membangun suatu proses komunikasi. unsur ini dapat diisi oleh satu Individu atau lebih dari satu individu, dan dari kelompok kecil maupun besar. Seorang komunikator harus pintar dalam membaca suatu perasaan atau pikiran komunikan, agar komunikan dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator

2) Pesan

yaitu apa yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan, pesan merupakan seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tersebut. Kata-kata memungkinkan orang berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara non verbal, seperti melalui tindakan, isyarat tubuh maupun karya seni.

3) Media

Media yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesanya kepada komunikan, saluran merujuk pada penyajian pesan langsung (tatap muka), melalui media cetak (surat kabar, majalah), atau media elektronik (radio, televisi).

4) Komunikan

Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator, berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaan, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang dia terima menjadi gagasan yang dapat dia pahami.

5) Efek / Pengaruh

Efek yaitu dampak yang dirasakan setelah pesan yang dimaksud oleh sumber telah sukses ditafsirkan penerima, dampak ini meliputi perubahan sikap ataupun perilaku yang dapat diperlihatkan dengan jelas.

b. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada lima macam bentuk komunikasi yang dijelaskan didalam buku pengantar ilmu komunikasi (Suryanto, 2015: 101) yaitu :

1) Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal*)

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan atau informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Keterlibatan internal secara aktif

dari individu dalam pemrosesan simbolis dari pesan-pesan yang diproduksi melalui proses pemikiran internal individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan

2) Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar pribadi, komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antar satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi interpersonal diartikan Mulyana (2000:73) sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, saling mengirim dan menerima pesan, baik verbal maupun nonverbal secara spontan.

3) Komunikasi transendental

Komunikasi transendental secara luas dapat diartikan sebagai proses komunikasi manusia dengan sang penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi ini dapat berupa aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan Sang Khaik, cukup dikatakan bahwa komunikasi transendental

adalah komunikasi antara manusia dan Tuhan. Oleh karena itu, pembahasan masalah ini lebih banyak dikupas dalam ranah agama.

4) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, banyak teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok, komunikasi kelompok diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri, atau pemecahan masalah.

5) Komunikasi massa (*Mass Communication*)

Definisi komunikasi massa berubah pesat sejak ditemukannya era komunikasi digital, pengertian komunikasi massa sangat sederhana, kini definisinya semakin kompleks. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, dan menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

c. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2005: 55) komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1) Menginformasikan

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2) Mendidik

Mendidik adalah komunikasi sebagai sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan.

3) Menghibur

Selain berguna untuk menyampaikan pendidikan, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana hiburan, dengan cara saling berbagi cerita guna menimbulkan efek gembira sesama individu.

4) Mempengaruhi

Fungsi ini akan mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, dengan berusaha saling mempengaruhi jalan

pikiran komunikasi dan jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai apa yang diharapkan.

d. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif, effendy (2003:45) menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi dengan sangat efektif, karena adanya beberapa hambatan komunikasi, yaitu:

1) Gangguan (*Noise*)

Ada dua jenis gangguan komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi ataupun kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan semantik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak, gangguan semantik ini tersaring kedalam pesan istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, maka akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesanya. Gangguan semantik terjadi dalam sebuah pengertian.

2) Kepentingan (*Interest*)

Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan hanya

memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan keinginan yang mereka anggap benar. Kebutuhan setiap orang tentu akan berbeda satu dengan lainnya, dari waktu ke waktu dan tempat ke tempat motivasi akan selalu berbeda intensitannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi yang diinginkan, semakin besar komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

4) Prasangka (*Prejudice*)

Prasangka merupakan salah satu rintangan dan hambatan bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena individu yang mempunyai prasangka tertentu akan berusaha sekuat mungkin untuk mencegah ataupun membatasi komunikator yang hendak menyampaikan sebuah pesan komunikasi. Prasangka, emosi

memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka yang belum memiliki bukti nyata

2. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang didalamnya melibatkan banyak individu yang berkumpul, untuk saling menyampaikan pesan sekaligus menerima pesan, dengan maksud ingin mencapai tujuan yang dikehendaki bersama. (Effendy, 2013: 5). Menurut Michael Burgoon, dalam Huraerah dan Purwanto, (2012 : 34) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai komunikasi yang memiliki tujuan awal yang telah diketahui, dengan melakukan interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, adapun tujuan dari komunikasi kelompok yaitu berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, namun komunikasi kelompok memiliki batasan dalam jumlah anggotanya, yaitu tidak lebih dari 50 orang, sehingga anggota akan dengan mudah mengingat pribadi dan karakteristik anggota lain.

Dalam Jhonson (2012), menyampaikan efektifitas suatu komunikasi kelompok ditandai apabila pesan dapat ditafsirkan oleh penerima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan pengirim

melalui pesan tersebut. Jhonson juga berpendapat jika proses dalam komunikasi kelompok harus mampu mencangkup seluruh elemen yang ada dalam kelompok tersebut agar pesan dapat dipahami dengan baik, syarat komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi kelompok, yaitu disaat anggota dapat menerima, mengirim, mengartikan, dan menyimpulkan pesan diwaktu yang bersamaan. Effendy (2014 : 219) menyebutkan tiga klasifikasi yang dapat mengukur efektifnya komunikasi kelompok, yaitu :

1) Efek Kognitif

Efek ini terjadi disaat individu mulai memiliki pembaharuan pikiran dan nalar setelah melakukan komunikasi kelompok, dengan efek ini diharapkan individu akan paham, mengerti dan dapat membedakan hal -hal yang sebelumnya tidak diketahui.

2) Efek Afektif

Yaitu efek yang mempengaruhi jiwa individu, diharapkan dengan adanya efek ini dapat menjadikan individu memiliki perubahan dalam dirinya, diantaranya kebahagiaan akan terbentuk, dan rasa percaya terhadap diri sendiri akan timbul.

3) Efek Behavioral

Yakni efek yang akan membentuk etika individu untuk dapat menentukan perilaku tertentu dalam setiap menjalankan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan.

b. Fase Komunikasi Kelompok

Dalam menjalankan proses komunikasi kelompok yang diharapkan dapat berjalan secara efektif, dan juga demi tercapainya tujuan kelompok yang diinginkan bersama, tentu haruslah melewati beberapa tahapan komunikasi, dalam tahapan ini terbagi dalam empat fase, yaitu :

1) Fase Orientasi

Dalam fase ini, anggota masih merasa belum mengetahui apakah dapat menyalurkan pendapat ataupun ide-ide secara bebas, ini terjadi karena banyak anggota yang belum saling mengenal, sehingga anggota tidak dapat memastikan apakah pendapat mereka dapat diterima oleh anggota lainnya. Namun dalam fase ini pendapat cenderung akan memperoleh persetujuan.

2) Konflik

Fase ini mulai memunculkan pertentangan-pertentangan antar individu yang dihasilkan oleh ketidaksetujuan terhadap pendapat dan gagasan yang dikemukakan, dalam fase ini hampir seluruh anggota berkomentar dengan tegas dan mengedepankan pendiriannya. Dalam fase ini potensi perpecahan dalam kelompok sangat mungkin terjadi, yang kemudian memunculkan kelompok-kelompok yang lebih kecil.

3) Timbulnya sikap-sikap baru

Suasana dirasa mulai kondusif pada fase ini, anggota di dalam kelompok mulai menurunkan egonya, dan terbuka untuk menerima semua komentar yang dirasa kurang cocok baginya, anggota terkesan akan selalu menyetujui dengan apa yang diusulkan anggota lain dan keputusan yang akan disepakati.

4) Dukungan

Seluruh anggota tampak saling memotivasi dengan memberikan dukungan terhadap usulan dan ide-ide yang diberikan rekan satu anggotanya, tindakan ini berhasil menghilangkan perdebatan dan perbedaan yang sempat memecahkan mereka, sekarang anggota saling berusaha untuk mencari kesepakatan terbaik.

Lehman dkk ,(2016) menyebutkan adanya beberapa faktor pendukung yang tidak bisa terlepas dari proses terbentuknya komunikasi di dalam sebuah kelompok, karena faktor inilah yang akan mempengaruhi tujuan akhir komunikasi kelompok tersebut.

1) Ukuran kelompok

Dalam sebuah kelompok haruslah memiliki kebebasan bagi seluruh anggotanya untuk berpendapat, namun dalam sebuah kelompok yang besar akan sulit untuk melakukannya, di kelompok yang besar perhatian akan banyak terpusat kepada anggota yang paling menonjol dan berkontribusi, maka hal ini

akan mengurangi kesempatan anggota yang lain untuk ikut berpartisipasi.

2) Tujuan umum kelompok

Dalam kelompok, anggota akan saling bernegosiasi untuk menentukan tujuan utama yang harus tercapai oleh kelompok tersebut, dengan cara saling berbagi pendapat mengenai tujuan masing-masing dari mereka, sehingga pada akhirnya bermanfaat untuk mengatasi perbedaan yang ada.

3) Persepsi anggota

Individu yang masuk kedalam suatu kelompok akan memiliki persepsi pribadi mengenai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana upaya kelompok untuk mencapai tujuan tersebut

4) Status

Anggota didalam kelompok akan cenderung berusaha tampil lebih unggul di bandingkan dengan anggota lain dalam segala aspek. Namun pada umumnya, keseimbangan dalam suatu kelompok sangatlah penting.

5) Budaya

Terbentuk dari beberapa individu yang berbeda latar belakang, sudah semestinya suatu kelompok akan mendapati

berbagai hambatan-hambatan dalam proses berkomunikasi serta dalam menjalankan kegiatan, sehingga untuk mengatasi hal tersebut hendaknya masing-masing individu bersedia untuk mempelajari budaya baru dan menumbuhkan rasa toleransi di dalam diri mereka.

6) Struktur kepengurusan kelompok

Pemilihan struktur kepengurusan dalam suatu kelompok akan sangat berpengaruh terhadap kinerja setiap anggota kelompok, perilaku anggota tentu juga akan mencerminkan bagaimana kelompok tersebut dibentuk dan dikelola secara baik dan benar.

7) Norma

Dalam sebuah kelompok yang dibentuk dengan baik, tentu memiliki sebuah standar ataupun batasan-batasan yang mengatur anggotanya untuk tetap mencerminkan identitas kelompok tersebut. norma dibuat bergantung pada penilaian mayoritas anggota kelompok

8) Jaringan komunikasi

Kelompok menyediakan fasilitas kepada anggotanya untuk mendapatkan jaminan dalam memberikan kepuasan berkomunikasi, dengan pola komunikasi yang baik, informasi yang diinginkan oleh anggota kelompok akan tersedia disaat

anggota membutuhkannya dan memastikan informasi tersebut relevan.

9) Kohesivitas

Kohesivitas terbentuk dari kepuasan anggota selama menjadi bagian dari sebuah kelompok, dengan berjalanya waktu anggota akan memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya, pada umumnya kohesivitas pada salah satu anggota kelompok akan mempengaruhi anggota lainnya untuk merasakan hal yang sama.

c. Fungsi Komunikasi Kelompok

(Daryanto dan Rahardjo, 2016: 89-99). Menyebut lima fungsi dari sebuah komunikasi kelompok, yaitu :

1) Fungsi Sosial

Suatu kelompok akan menjadi wadah bagi anggotanya untuk memberikan kesempatan dalam kebebasan mengekspresikan diri melalui kreativitas ataupun berbagai kegiatan yang dapat dilakukan, secara tidak langsung cara ini dapat memelihara hubungan antar anggota tetap terjalin secara baik.

2) Fungsi Pendidikan

Kelompok mempunyai tugas dalam meningkatkan wawasan pengetahuan bagi anggota di dalamnya, Pertukaran informasi antar individu dan frekuensi interaksi yang dilakukan

menjadi faktor penentu sesuai atau tidaknya fungsi pendidikan seperti yang diharapkan. fungsi pendidikan sangat berperan dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan anggota.

3) Fungsi Persuasi

Di dalam suatu kelompok akan muncul seorang anggota yang berusaha untuk mempengaruhi anggota lain, dengan tujuan ingin mengendalikan anggota tersebut untuk membantunya melakukan sesuatu yang menjadi harapannya, namun disisi lain fungsi ini berpotensi menciptakan suatu konflik di dalam kelompok.

4) Fungsi pemecahan masalah

Mencari jalan keluar bagi suatu permasalahan yang sedang dihadapi anggota dalam kelompok ataupun kelompok secara keseluruhan merupakan tugas dari semua elemen yang berada di dalam kelompok tersebut, keputusan akan bergantung terhadap alternatif dan solusi yang menjadi pilihan mayoritas anggota, tanpa merugikan dan mengesampingkan anggota lainnya.

5) Fungsi Terapi

Fungsi yang hanya terdapat pada suatu kelompok khusus, yang dibuat bertujuan untuk membantu anggota dalam menterapi agar menghasilkan perubahan personal dan kejiwaan yang diinginkan.

Lebih lanjut Daryanto dan Rahardjo, (2016: 87) menyatakan bahwa komunikasi kelompok yang digunakan oleh seseorang dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor Meniru

Sifat alami seseorang menjadikan dirinya ingin memiliki sesuatu yang sama dengan apa yang dilihat dan dirasakanya, salah satunya dalam hal sosial dan kepuasan diri, seringkali seseorang akan berusaha meniru sebaik mungkin untuk mendapatkan kesamaan tersebut, salah satu cara yang paling umum dilakukan yaitu dengan mendekati dan langsung menerapkan hal yang ingin ditiru tersebut.

2) Faktor Sugesti

Seseorang pada umumnya akan mencontoh orang lain yang dijadikan idola ataupun panutan dalam salah satu bidang ahli, sehingga menimbulkan keinginan untuk menjalin kedekatan dengan individu tersebut, tanpa melihat terlebih dahulu pertimbangan-pertimbangan terhadap efek yang akan muncul setelah meniru individu tersebut.

3) Faktor Simpati

Seseorang seringkali memiliki rasa kepedulian lebih terhadap orang lain yang ditimbulkan dari berbagai alasan, perasaan ini dapat mendorong seseorang untuk mengukur lebih jauh lagi kemampuan dirinya untuk dapat membantu orang lain.

3. Kelompok

a. Pengertian Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini diantaranya adalah kelompok pemecahan masalah dan juga kelompok pelindung bagi seluruh individu yang berada didalamnya (Myers, 2012: 354).

Kelompok adalah agregat sosial dimana para anggotanya mempunyai ketergantungan satu sama lainnya, dan setidaknya tidaknya memiliki potensi untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Menurut Johnson dan Johnson (1987) yang dikutip Srilitop Wirawan Sarwono dalam buku "Psikologi Sosial (2009) " mendefinisikan kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaanya dalam kelompok, masing-masing juga menyadari keberadaan orang lain yang juga dalam anggota kelompok dan masing-masing saling menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama

Pada dasarnya kelompok adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui kelompok

manusia dapat berbagi dan bertukar informasi, pengalaman dan pengetahuan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. Kelompok merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu akan mendapatkan pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang melekat dengan karakteristik kelompok tersebut.

Setelah mengetahui apa itu dan pengertian dari kelompok, kali ini ada beberapa alasan yang mempengaruhi terbentuknya kelompok menurut Muhyadi (Sarwono, 2009) yaitu :

1) Kebutuhan interaksi sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu mencari hubungan dengan orang lain, dengan membentuk kelompok manusia dapat menyalurkan keinginan mereka. Dalam berkelompok manusia dapat berbagi rasa dengan sesamanya.

2) Kebutuhan akan keamanan

Semua orang memiliki kebutuhan pokok terhadap rasa aman di sekitar kehidupan mereka, kebutuhan akan rasa aman inilah yang memberikan mereka dorongan untuk membentuk kelompok yang membuat diri mereka merasa semakin terjaga disaat melakukan seluruh aktivitas.

3) Kebutuhan akan status

dalam membentuk sebuah kelompok manusia memiliki keinginan untuk mendapat pengakuan dari lingkungan di sekitarnya, kelompok ini biasanya kelompok yang memiliki tingkatan khusus serta identitas sosial lainya yang dapat menaikkan status mereka dalam masyarakat.

4) Kedekatan tempat kerja

Sesuai dengan pengertianya, memberi dan berbagi suatu informasi dibutuhkan sebuah dimensi atau ruang yang dapat mendukung adanya interaksi atau komunikasi antar individu. Dengan adanya kedekatan tempat beraktivitas mereka akan membentuk kelompok baik secara tidak sadar ataupun secara alamiah.

5) Tujuan bersama

Hal ini sering didengar dari istilah visi dan misi, manusia akan berkumpul dan membentuk suatu kelompok apabila mereka memiliki tujuan yang sama. Tujuan tersebut dapat mereka deklarasikan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Umumnya kelompok yang terbentuk dengan alasan ini akan menjadi lebih besar tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah tempat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sosiologis, ekonomis maupun kebutuhan

psikologisnya. Dengan berkelompok, manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi, dan ekstensi dirinya.

b. Klasifikasi Kelompok

Para ahli psikologi dan sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok. Adapun klasifikasi kelompok menurut beberapa ahli (dalam Rahmat, 2011:143) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok primer dan kelompok sekunder

Pebedaan utama antara kedua kelompok ini dapat terlihat dari karakteristik komunikasinya. Pertama kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas, makna dalam pada artian ini yakni menembus kepribadian individu yang tersembunyi dengan menyingkirkan segala unsur yang selalu menjadi kepribadian formal dari individu tersebut. Pada kelompok primer individu akan mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan menggunakan berbagai lambang verbal maupun non verbal. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal, dengan hanya menyentuh kepribadian luar seorang individu dan bersifat terbatas. Kedua pada kelompok primer komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek komunikasi, guna membangun hubungan yang baik dan misi komunikasi bukanlah hal yang sangat penting.

2) Kelompok Keanggotaan dan kelompok rujukan

Theodore Newcomb melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standart) untuk menilai diri sendiri atau membentuk sikap.

3) Kelompok Deskriptif dan kelompok Preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright membagi kelompok pada dua kategori, yaitu deskriptif dan preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan menunjukkan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

4. Kohesivitas

Kelompok pada dasarnya di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kelompok formal dan informal, pada kelompok informal cenderung memiliki kedekatan dan keseragaman dalam hal sikap, perilaku dan kinerja. Kedekatan ini dapat disebut sebagai kohesivitas. Kohesivitas dianggap sebagai suatu kekuatan yang mengikat seluruh anggota agar tetap berada dalam kelompok dan menangkal pengaruh yang dapat menarik anggota keluar dari kelompok. Sebuah kelompok

yang kohesif terdiri dari individu yang saling tertarik satu dengan yang lainnya jelas Taylor, dkk, dalam Hermaini, dkk (2016: 26).

Robbins dalam Qomaria dkk, (2015: 79) menyatakan kohesivitas sebagai kekompakan, kekompakan ini dapat dilihat dari sejauh mana anggota dapat melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampilkan diri dengan banyak cara dan berbagai macam faktor yang berbeda serta dapat saling bergantung satu sama lain dengan tujuan timbulnya motivasi anggota untuk tetap berada di dalam satu kelompok.

Ehrhart & naumann dalam Forsyth, (2010: 119) Berpendapat bahwa Kohesivitas adalah suatu yang terlaksana tanpa disengaja dimana kohesivitas dijelaskan sebagai kesatuan yang terjalin dalam kelompok, menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan didalamnya memiliki semangat yang tinggi. kohesivitas juga akan mendorong anggota untuk berkeinginan tetap tinggal di kelompok walaupun dalam keadaan tertekan sekalipun.

Dengan berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kohesivitas berpengaruh besar terhadap pengembangan suatu kelompok, dimana kohesivitas membentuk daya tarik emosional sesama anggota dengan adanya rasa saling menyukai, membutuhkan, dan secara bersama-sama saling

mendukung untuk tetap bertahan dalam kelompok demi mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

B. Mengemukakan penelitian terdahulu

1. Tulus Muliawan (2013) dengan penelitian yang berjudul “komunikasi kelompok supporter bola dalam membentuk kohesivitas (studi kasus pada The Jakmania UNJ”

Dalam penelitian ini terfokus pada salah satu kelompok supporter yang berada di salah satu Universitas Jakarta, tepatnya Universitas Negeri Jakarta (UNJ), peneliti tertarik dengan dinamika yang tercipta didalam dunia sepak bola, khususnya Indonesia, dengan memilih salah satu kelompok supporter terbesar di Indonesia, yakni thejak mania, peneliti menemukan kohesivitas yang terbentuk dari berbagai faktor, diantaranya status sosial, latar belakang dan budaya yang berbeda

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika the jakmania UNJ berusaha untuk selalu menjaga pola komunikasi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesoliditan diantara anggotanya, efektivitas komunikasi juga selalu diperhitungkan demi mewujudkan keinginan anggotanya untuk menuju kearah yang baik

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada fenomena yang diteliti dan focus pembahasan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan

2. Agil Firhandan Givan (2021) dengan penelitian yang berjudul “Komunikasi kelompok pada Ikatan Motor Besar Indonesia (IMBI) Sumbar dalam membangun kohesivitas”

Dalam penelitian ini mengemukakan hasil dari apa yang menjadi ketertarikan penulis terhadap dunia motor besar, dengan menfokuskan penelitian kepada salah satu kelompok komunitas motor besar yang berbasis di Sumbar, yakni komunitas IMBI, salah satu yang menarik minat penulis yaitu ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan di dalam komunitas untuk membentuk kohesivitas, peneliti menemukan jika ada beberapa anggota yang masuk kedalam komunitas namun tidak memiliki tujuan untuk berkontribusi demi tujuan komunitas, namun hanya untuk sekedar melampiaskan hobi mereka,

Penelitian ini ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

Ditemukan beberapa hasil dari penelitian ini, diantaranya berada pada kepengurusan IMBI yang terkesan tidak fokus dalam membentuk tujuan komunitas, dan motivasi anggota yang tidak

terbentuk, sehingga terjadi kegagalan di dalam komunitas untuk memberikan rasa nyaman terhadap anggotanya.

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada subjek dan focus pembahasan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan

3. Acmad Ricky Kurniawan (2020) “komunikasi komunitas penggemar fotografi solo (KPFS) dalam mempertahankan citra komunitas”

Penelitian ini didasari ketertarikan Peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang komunitas fotografer di solo raya yakni KPFS, karena komunitas memiliki ciri tersendiri dan berbeda dengan komunitas fotografi lainnya, karena KPFS bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anggota dalam berbagai bidang fotografi, sehingga kerap terjadi ketidakcocokan dan perbedaan pendapat antar anggotanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data penelitian berupa data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari caption postingan dari akun facebook KPFS.

Hasil penelitian menyatakan jika komunikasi yang dilakukan di dalam komunitas KPFS dijalankan dengan proses yang sangat baik, kepengurusan yang dibentuk juga sangat terbuka bagi para anggota, hal ini berdampak positif bagi kenyamanan anggota,

sehingga anggota juga dapat memiliki kebebasan untuk mengajak masyarakat diluar komunitas agar dapat bergabung kedalam komunitas KPFS.

C. Kerangka Pikir Peneliti

Kerangka pikir ini diperoleh dari pola komunikasi kelompok pengemudi ojek online Lasoparti. Pola komunikasi ini berasal dari proses komunikasi seluruh anggota kelompok Lasoparti baik secara langsung maupun tidak langsung, dari pola komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Lasoparti diharapkan memberikan sebuah output yang dapat meningkatkan Kohesivitas anggota kelompok Lasoparti.

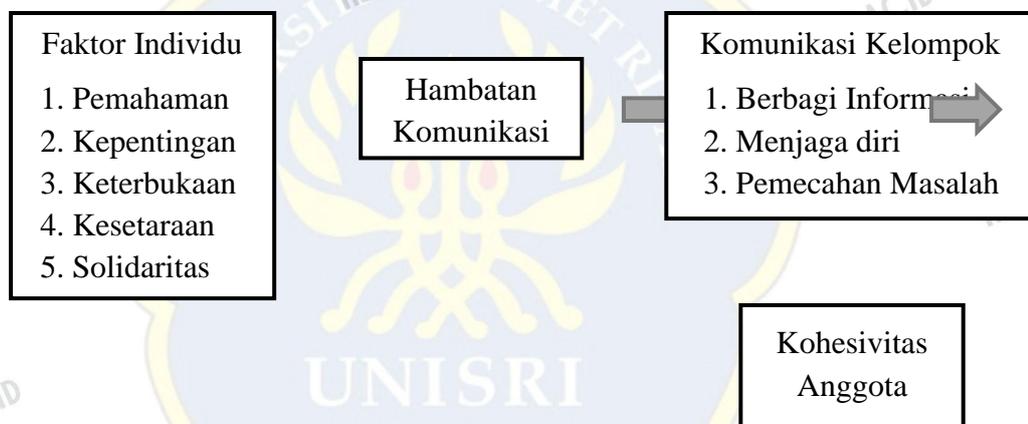
Sugiyono (2012:60) mengemukakan bahwa, teori dan beberapa faktor yang ditafsirkan sebagai suatu permasalahan yang penting dapat dihubungkan melalui suatu model kerangka pikir.

Pada bab ini peneliti akan menuliskan mengenai pola pemikiran dalam melakukan penelitian agar mempermudah dan menjadi alat bantu analisis untuk pemecahan masalah yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Kelompok yang dilakukan Komunitas Lasoparti .

Adapun variabel yang digunakan peneliti yaitu menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah penggunaan alat bantu analisis pada penelitian yang hanya menggunakan satu variabel untuk mendeskripsikan unsur-unsur dalam mengkaji sebuah

fenomena atau permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menjelaskan kerangka pemikirannya sebagai berikut:

GAMBAR 1
KERANGKA PIKIR PENELITI



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dan mendiskripsikan suatu fenomena/permasalahan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Arti dari metodologi adalah analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Sedangkan penelitian merupakan suatu proses penemuan dan analisis yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, dan juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan konsisten untuk mendiskripsikan suatu fenomena/ permasalahan tertentu yang memerlukan jawaban sesuai dengan kebenaran di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena/permasalahan yang diteliti secara riil, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan

Sugiyono (2017:53), berpendapat bahwa “pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai

yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya". Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan data kualitatif sebagai acuan dan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh hasil. Metode ini digunakan untuk menjelaskan data- data atau situasi yang nyata secara riil di lapangan mengenai Komunikasi kelompok pengemudi ojek online Lasoparti

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2012) objek/ lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mencari data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Pangkalan Komunitas Pengemudi Ojek Online Lasoparti.

Dasar pertimbangan memilih obyek penelitian pada Pangkalan Komunitas Lasoparti :

- a. Merupakan tempat terbentuknya kelompok pengemudi ojek online Lasoparti
- b. Tempat anggota kelompok pengemudi ojek online Lasoparti berkumpul dan menjalankan aktivitasnya.

B. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. yang mana data yang berupa kalimat verbal dan

diperoleh melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam.

Sedangkan untuk sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa sumber data pada penelitian terbagi dalam 2(dua) jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung sesuai dengan kondisi di lapangan dengan melakukan proses pengumpulan data berupa wawancara.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data yang didapat dari sumber yang sudah ada. Data sekunder tersebut dalam bentuk dokumen, laporan. Data sekunder tersebut sifatnya sebagai data pendukung dalam proses kajian penelitian.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentu informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:54), yang dimaksud dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai komunitas ojek online solo

paragon mall, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek terkait yang diteliti. Dalam penelitian ini ditentukan informan dari :

- a. Ketua Kelompok pengemudi ojek online Lasoparti
- b. Anggota Kelompok pengemudi ojek online Lasoparti

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus yang dibutuhkan pada penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017,194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

- a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi data diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Dalam metode ini tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Sehingga peneliti mendapat gambaran yang jelas dan memperoleh petunjuk-petunjuk untuk mendukung pengolahan data. Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi tempat berkumpulnya anggota kelompok pengemudi ojek online Lasoparti di lahan timur Solo Paragon

Mall, adapun yang menjadi bahan observasi di kelompok Lasoparti adalah proses komunikasi kelompok yang dilakukan sehari – harinya, serta budaya dan peraturan yang berlaku di kelompok pengemudi ojek Lasoparti, dan hal lain yang mempengaruhi terbentuknya kohesivitas anggota.

b. Wawancara mendalam

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa wawancara mendalam (*Indepth Interview*) merupakan pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam mengenai obyek dari penelitian. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Artinya, dalam proses sebelum wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pengumpulan data dalam wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang dianggap lebih tau mengenai kelompok ojek online di solo paragon mall

c. Dokumentasi

Dalam metode ini pengambilan data dilakukan dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian yang diperlukan dalam sebuah penelitian ini. Data yang tersedia sebagian besar berupa dokumentasi foto.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah alat yang memiliki fungsi untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Sedangkan reliabilitas adalah ketepatan sebuah alat ukur dalam mengukur sebuah permasalahan/fenomena yang akan diteliti. Valid atau tidaknya dan reliabel dari data yang dicantumkan dalam penelitian oleh peneliti dengan kejadian yang riil di lapangan dapat di uji dengan cara pengujian kredibilitas data terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai Uji kredibilitas, dalam hal ini persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi jika terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigm informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan/mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Dalam pengujian kredibilitas Sugiono (2012:270) mengatakan bahwa strategi untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheckin*

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interactive Model*. Rohmadi (2015: 87) memaparkan bahwa dalam metode ini ada empat tahap untuk menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditulis dalam bentuk catatan atau narasi. Kemudian dibagi menjadi dua data deskriptif dan data reflektif. Data deskriptif adalah data tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sedangkan data reflektif adalah data yang berisi kesan, pesan, dan pendapat peneliti tentang temuan data yang didapat sesuai objek yang diteliti.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh untuk memperoleh fokus-fokus yang akan dipaparkan pada penelitian. Pada proses reduksi data, hanya data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dihilangkan. Kemudian menyederhanakan dan

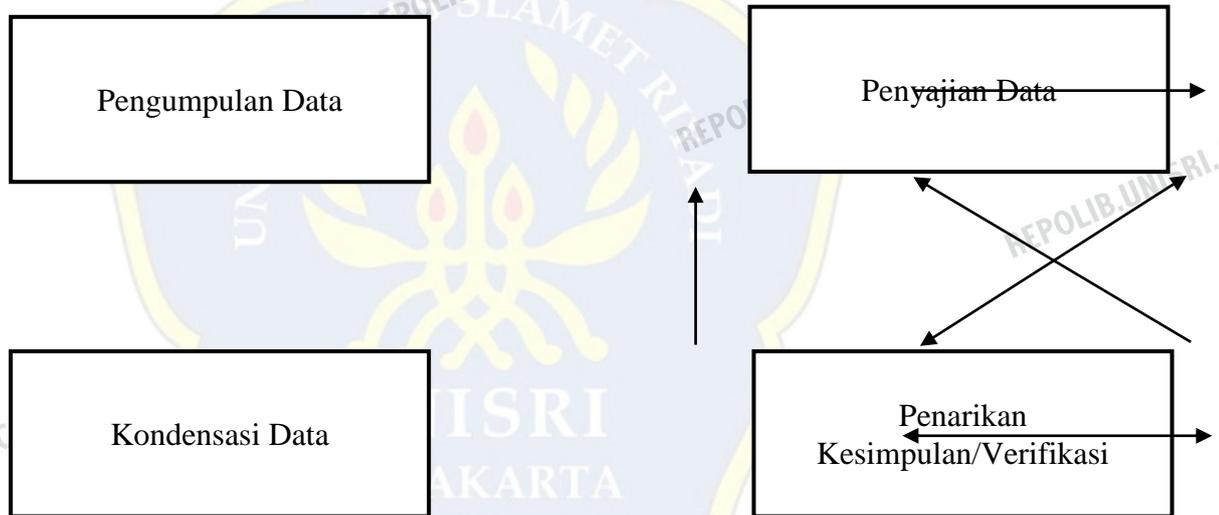
menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi, gambar, grafik dan tabel yang berasal dari data penelitian yang telah dilakukan. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

d. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan bertahap. Yang pertama penarikan kesimpulan selama proses penelitian berlangsung namun masih bersifat sementara bilamana belum ditemukan bukti-bukti data yang kuat. Tahap kedua setelah data terkumpul data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Gambar 1.2 Teknik Analisis Data

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014 : 14)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelompok Pengemudi Ojek Online Lasoparti

1. Sejarah terbentuknya Kelompok Pengemudi Ojek Online

Lasoparti

Sejarah terbentuknya kelompok Lasoparti bermula pada awal tahun 2020 dimana pada saat itu masih dalam situasi pandemi covid - 19, dimana banyak aktivitas perekonomian yang dibatasi, hal inipun berdampak pula bagi para pelaku usaha kuliner yang terpaksa menutup usahanya dikarenakan sepiya pelanggan, namun efek ini ternyata tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, adapun salah satu profesi yang ikut terdampak dengan adanya pembatasan ini yakni pengemudi yang kehilangan tempat mereka biasa mencari orderan, sehingga mereka berusaha mencari tempat-tempat alternatif yang masih beroperasi secara normal disaat masa pandemi Covid-19, salah satu tempat yang banyak dihampiri pengemudi ojek online yakni Solo Paragon Mall, alasannya dikarenakan masih banyak tenat-tenat kuliner di Solo Paragon Mall yang beroperasi normal dikala pandemi, sehingga hal ini membuka peluang bagi ojek online untuk tetap mendapatkan orderan.

Pada saat itu, disaat pengemudi mengambil orderan didalam Paragon mall, mereka masih memarkirkan motor mereka di dalam

kawasan parkir Solo Paragon Mall, sehingga pengemudi memiliki pengeluaran harian yang lumayan banyak jika pelanggan enggan mengganti uang parkir mereka. Tentu hal ini menjadi keresahan yang kerap kali diobrolkan antar pengemudi ojek online disaat tidak sengaja bertemu di dalam Mall Solo Paragon, salah satu pengemudi itu bernama Untung Ardani, pengemudi asal Colomadu yang kini menjabat sebagai ketua Lasoparti. Pada akhir taun 2020, Untung Ardani serta segelintir pengemudi ojek lainnya memiliki keinginan untuk meminta izin kepada pemilik sebuah lahan kecil di sisi timur Solo Paragon untuk meminjam lahan tersebut guna dijadikan sebagai tempat memarkirkan motor mereka.

GAMBAR 1.3
PANGKALAN LASOPARTI



Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada awal tahun 2021 gagasan tersebut akhirnya dapat terwujud, pemilik lahan mengizinkan lahan tersebut untuk dijadikan tempat bagi pengemudi ojek online memarkirkan motor mereka, sejak

saat itulah mulai ada beberapa pengemudi ojek online lainnya tertarik untuk ikut memarkirkan motor mereka di lahan tersebut dengan alasan tidak ada biaya parkir, seiring berjalanya waktu terbangun interaksi yang meningkat antar pengemudi, dan inilah awal dari munculnya keinginan serta ajakan dari segelintir pengemudi termasuk Untung Ardani (Ketua) untuk mewadahi semua pengemudi yang berada di tempat tersebut agar menjadi satu kelompok yang kedepannya dapat bermanfaat bagi semua pengemudi. Baru pada bulan Agustus 2021 terbentuklah kelompok hasil dari kesepakatan beberapa pengemudi namun dengan jumlah anggota yang masih sedikit yakni sejumlah 8 anggota, seiring berjalannya waktu anggota Lasoparti mulai mengajak rekan mereka untuk ikut masuk kedalam kelompok Lasoparti. Pembentukan kelompok ini pada awalnya didasari oleh kebutuhan pengemudi akan informasi yang diperlukan sebagai modal dalam menjalani aktivitas pekerjaan mereka tiap harinya. Lantas dari berbagai nama yang diusulkan akhirnya terpilih nama Lasoparti untuk digunakan sebagai identitas kelompok, Lasopari juga memiliki logo yang memiliki maksud dari setiap gambar yang ada didalamnya, yang pertama yakni gambar tengkorak sebagai simbol keberanian anggota Lasoparti dalam menjalankan pekerjaan dijalanan, kedua yaitu gambar sayap yang memiliki arti jika kelompok ingin membuat semua anggotanya meraih kesuksesan dan kesejahteraan yang diinginkan, yang ketiga gambar gedung-gedung sebagai simbol tempat anggota

Lasoparti berkumpul yakni Solo Paragon Mall. hingga saat ini Kelompok Lasoparti telah berkembang dan memiliki 35 anggota, dengan kepengurusan 1 ketua dan 1 Bendahara.

GAMBAR 1.4
LOGO LASOPARTI



Sumber : Dokumen kelompok

2. Tujuan kelompok Lasoparti

Pada dasarnya kelompok Lasoparti tidak memiliki visi dan misi yang tetap akan tetapi memiliki tujuan utama yakni dibentuknya kelompok Lasoparti ini sebagai wadah pengemudi ojek online di Solo Paragon untuk saling berbagi informasi dan referensi, terutama dapat menjadi solusi untuk dapat saling meringankan setiap beban masalah yang dialami anggota, tujuan ini tercermin dari slogan Lasoparti yaitu “rong arah iku lumrah nanging searah agawe bungghah” yang memiliki maksud perbedaan pendapat ataupun keinginan itu adalah suatu hal yang biasa, namun jika perbedaan itu dapat dituangkan

bersama - sama dalam satu tujuan yang baik maka dipercaya akan menciptakan rasa kebahagiaan yang dapat dirasakan seluruh penghuni kelompok . dengan slogan ini diharapkan seluruh anggota Lasoparti dapat menumbuhkan rasa simpati dan empatinya guna menciptakan hubungan relasi yang terjalin kuat antar seluruh rekan anggota.

3. Struktur organisasi kelompok Lasoparti

Struktur Organisasi Kelompok Lasoparti tidaklah banyak, hanya terdiri dari ketua dan anggota tanpa memiliki pengurus lainnya. Di kelompok lasoparti ketua berperan sebagai penanggung jawab untuk berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan kelompok, dan juga memiliki hak untuk menerima ataupun menolak pengemudi ojek online yang ingin bergabung di Lasoparti

Di dalam kelompok ini juga tidak ada tanda resmi untuk anggotanya seperti penggunaa kartu tanda anggota. Anggota baru kerap kali datang dari ajakan rekan mereka yang terlebih dahulu sudah bergabung menjadi anggota Lasoparti, Namun ada syarat utama yang harus dipenuhi pengemudi untuk dapat bergabung mejadi bagian dari kelompok Lasoparti, yakni pertama pengemudi harus terlebih dahulu secara rutin mencari orderan di Solo Paragon Mall minimal selama 2 minggu. Dengan alasan agar pengemudi tersebut terlebih dahulu menyesuaikan dengan lingkungan kelompok Lasoparti, serta dapat memahami kepribadian dari setiap anggotanya, hingga akhirnya dapat diterima seluruh anggota Lasoparti. kemudian untuk syarat berikutnya

yaitu pengemudi diminta untuk memiliki rating bintang di aplikasi mereka minimal 4,98 dari nilai maksimal 5.00. Karena ketua ingin seluruh anggotanya memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sehingga rasa tanggung jawab tersebut akan otomatis terbawa ketika telah bergabung dengan kelompok Lasoparti.

4. Program dan kegiatan kelompok Lasoparti

Program dan kegiatan yang ada di kelompok Lasoparti selalu tercipta melalui keterlibatan anggota secara penuh, karena setiap anggota memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan ide mereka terkait kegiatan apa saja yang dapat bermanfaat bagi kemajuan kelompok. Adapun program tersebut diantaranya program untuk menumbuhkan keakraban anggota dan juga program kesejahteraan anggota, program tersebut terlaksana dengan berbagai kegiatan yang sudah terlaksana di kelompok Lasoparti, yang pertama yakni pertemuan rutin yang diadakan satu bulan sekali, pertemuan seperti ini tentu sangat penting dilakukan oleh sebuah kelompok kecil maupun besar sebagai sarana saling bertukar informasi terkait apapun hal yang bertujuan untuk perkembangan kelompok tersebut, pada kelompok lasoparti pertemuan ini memiliki tujuan utama sebagai sarana dan prasarana mengumpulkan pendapat serta masukan dari anggota terkait apa saja kegiatan ataupun program yang akan dilakukan pada rentang waktu satu bulan kedepan, kemudian sebagai waktu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi antar anggota dan juga berguna

untuk mendiskusikan evaluasi hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dalam kurun waktu satu bulan terakhir, tempat pertemuan yang digunakan kelompok Lasopati biasanya memakai rumah dari anggota dengan sistem bergilir, sistem ini sekaligus dapat menjalin tali silaturahmi anggota Lasopati dengan keluarga besar dari rekan anggota lainnya.

Sealain pertemuan rutin ada juga pertemuan yang memiliki konsep santai dan tidak terjadwal, pertemuan ini diberi istilah Kopdar singkatan dari Kopi darat, anggota kelompok Lasopati memilih tempat seperti angkringan ataupun sejenis warung makan untuk melakukan kegiatan Kopdar, namun juga tidak semua anggota dapat berkumpul diwaktu kegiatan kopdar ini, karena memang waktu kopdar yang selalu mendadak dan tergantung dengan situasi kondisi anggota. Sebagai contoh kegiatan kopdar sering dilakukan pada saat orderan sepi, sehingga ada beberapa anggota memilih untuk beristirahat sejenak dengan mengajak rekan – rekan lainnya berkumpul di suatu tempat untuk sekedar ngobrol seputar pekerjaan, hobi, isu terkini, ataupun saling sharing kehidupan masing – masing. tentu momen ini menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat berpengaruh besar bagi anggota untuk dapat saling memahami rekanya karena memang suasana obrolan yang santai dan tidak adanya batasan seperti disaat melakukan pertemuan rutin sehingga akan lebih banyak melibatkan perasaan pribadi.

Kegiatan berikutnya yakni kegiatan yang bertujuan memunculkan kekompakan anggota kelompok lasoparti, kegiatan – kegiatan tersebut yaitu rekreasi bersama serta aktivitas-aktivitas yang menjadi kegemaran dari setiap anggota Lasoparti, diantaranya futsal, berenang, memancing, dan juga touring. dengan kegiatan ini anggota tidak akan merasa jenuh berada di dalam kelompok Lasoparti karena juga sekaligus menjadi momen anggota dapat menjumpai rekan anggota lain yang memiliki hobi yang sama sehingga relasi baru dapat tercipta.

Selain berbagai kegiatan yang telah menjadi aktivitas rutin terdapat juga program yang dirancang kelompok Lasoparti guna menunjang kesejahteraan anggota, sekaligus juga proram yang bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang dalam meringankan beban masalah / kebutuhan setiap anggota. Adapun program-program tersebut diantaranya, Arisan sembako yang bisa sedikit membantu kebutuhan sehari-hari anggota, kedua yakni program iuran mingguan yang berguna untuk mendanai setiap kegiatan kelompok serta membuat aksesoris yang diperlukan, kemudian program ketiga yakni tabungan simpan pinjam, program ini menjadi program unggulan yang menurut anggota paling dirasakan manfaatnya, karena anggota diberikan akses yang mudah untuk meminjam dana dari tabungan milik anggota lain yang telah dikelola oleh pihak pengurus Lasoparti, namun dalam menjalankan program

ini sangat diperlukan rasa tanggung jawab dari masing – masing anggota dengan berjanji mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan tenggat waktu yang telah disepakati. Jelas program ini mencerminkan bagaimana kepercayaan dan rasa peduli dari beberapa anggota Lasoparti terhadap rekanya, dengan bersedia memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya agar dapat berguna bagi anggota lain yang membutuhkan.

B. Hasil Penelitian

Komunikasi pada kelompok pegemudi ojek online Lasoparti memberikan kemudahan anggota untuk melakukan aktivitas sehari-hari juga untuk mempererat hubungan antar anggota Lasoparti menjadi hubungan yang saling bermanfaat untuk sesama pegemudi, Penyampaian komunikasi yang tepat sangat penting untuk kelompok Lasoparti untuk dapat tetap menjaga keakraban dan keterbukaan antar anggotanya, dengan begitu tujuan yang tertulis melalui slogan Lasoparti senantiasa akan dapat dirasakan seluruh anggotanya. kelompok lasoparti selalu berusaha memprioritaskan anggotanya sebagai unsur utama dalam upaya membangun kelompok yang kuat, dengan kritik dan saran yang selalu diberikan oleh seluruh anggota , Lasoparti masih dapat bertahan dan terus berkembang hingga saat ini.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Lasoparti ini peneliti melihat dari cara anggota berkomunikasi

dalam suatu kegiatan rutin maupun perencanaan dan juga pengambilan keputusan yang sering dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung

1. Komunikasi kelompok Lasoparti

Komunikasi kelompok pada kelompok Lasoparti bersifat komunikasi dua arah, yang dimana seluruh anggota Lasoparti akan diberikan hak yang sama untuk berekspresi, dengan diberikannya kebebasan untuk bertukar ide, gagasan ataupun kritikan dengan pengurus ataupun anggota lain tanpa adanya batasan tertentu, namun pengurus juga akan diberikan hak yang sama yakni untuk memberikan masukan terhadap anggotanya. karena memang sesungguhnya posisi ketua maupun anggota Lasoparti tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan, hanya saja tugas masing-masing di dalam kelompok yang menjadi pembeda. Sehingga diharapkan berjalanya komunikasi di kelompok ini dapat dirasa adil untuk seluruh anggota yang tergabung di kelompok tanpa terkecuali.

Pada dasarnya komunikasi kelompok Lasoparti terjadi dikarenakan hasil dari respon anggota dalam menanggapi setiap peristiwa ataupun kejadian di sekitar mereka yang sering kali dianggap sebagai persoalan yang perlu untuk diinformasikan dan juga didiskusikan lebih lanjut dengan seluruh rekan anggota lainnya guna mendapatkan sebuah jawaban untuk memberikan respon terhadap

peristiwa tersebut, namun juga tidak selalu komunikasi kelompok Lasoparti hanya dilakukan disaat menemui peristiwa atau kejadian genting saja, komunikasi kelompok Lasoparti juga kerap terlaksana disaat ada anggota yang berinisiatif menyampaikan kritik dan masukan untuk pengurus kelompok, ataupun hanya sekedar menyampaikan keinginannya kepada rekan-rekan lainnya untuk segera mengadakan sebuah kegiatan bersama, hal- hal inilah yang selanjutnya mendorong terciptanya sebuah interaksi dari seluruh anggota yang terlibat untuk bersama – sama bertukar ilmu, gagasan dan pengalaman.

Dalam menjalankan komunikasi Kelompok, anggota Lasoparti dapat menggunakan dua cara, yakni pertama dengan proses komunikasi secara tatap muka yang bersifat formal ataupun informal yang biasa dilakukan pada saat pertemuan rutin dan disaat anggota berada di pangkalan, kemudian untuk cara yang kedua yaitu komunikasi kelompok secara tidak langsung dengan pemanfaatan grup Whatsapp sebagai mediana.

1.1.Komunikasi Kelompok secara langsung

Interaksi secara langsung dengan melakukan aktivitas pertukaran pesan secara tatap muka antar seluruh anggota yang ada menjadi pilihan yang seringkali kelompok Lasoparti gunakan untuk membuat sebuah kesepakatan bersama ataupun juga sebagai pemecahan masalah atas sebuah kejadian yang ada, komunikasi

secara langsung ini biasanya terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi yang bersifat formal dan juga komunikasi yang bersifat informal.

a. Komunikasi Formal

Komunikasi tatap muka secara formal dilakukan pada saat anggota menghadiri pertemuan rutin kelompok, pertemuan rutin kelompok Lasoparti dijalankan dengan sistem satu bulan sekali dengan tidak adanya ketentuan tanggal ataupun hari, sehingga dapat dilangsungkan kapanpun namun dengan catatan tidak diperbolehkan melangsungkan pertemuan lebih dari satu kali pada bulan yang sama dikarenakan alasan biaya yang terbatas.

Pada saat kelompok akan menjadwalkan acara pertemuan rutin, ketua bertugas menginformasikan melalui grup whatsapp untuk kemudian semua anggota dapat menyepakati pada tanggal berapa dan hari apakah pertemuan dapat dilakukan, kemudian anggota akan menulis nama mereka pada list hadir yang telah disediakan di grup whatsapp Lasoparti yang bertujuan untuk dapat memperkirakan berapa biaya yang akan dikeluarkan untuk menunjang acara pertemuan tersebut, diantaranya untuk biaya konsumsi dan juga termasuk biaya operasional lainnya, namun pada saat pertemuan ini kehadiran anggota Lasoparti jarang mencapai

50% dari seluruh jumlah anggota yang ada, durasi rata-rata yang kelompok Lasoparti habiskan untuk melakukan kegiatan pertemuan ini yakni selama 3 jam, dengan pembagian waktu 1 jam 30 menit untuk digunakan sebagai durasi yang efektif untuk bertukar gagasan, dan sisa dari waktu tersebut biasa dimanfaatkan untuk kegiatan ramah.

Pada saat pertemuan ini biasanya lebih memfokuskan pembicaraan mengenai perencanaan serta pelaksanaan sebuah program dan kegiatan jangka panjang seperti contohnya kegiatan rekreasi, kegiatan arisan sembako, dan juga tabungan simpan pinjam, sehingga pada saat melangsungkan komunikasi ini anggota akan diberikan hak kebebasan untuk mengutarakan apapun yang dianggapnya perlu untuk disampaikan namun masih dalam batas yang sudah disepakati bersama yaitu batasan untuk tidak terlalu sensitif dalam memilih kata-kata yang dikhawatirkan dapat menyinggung perasaan rekan anggota lain sehingga dapat memicu timbulnya konflik yang tidak diinginkan, misal kata-kata yang menyinggung agama, keluarga ataupun kekurangan anggota, namun tidak jarang disaat pertukaran pendapat inilah anggota terbiasa mengedepankan ego mereka untuk berebut kesempatan dalam menyampaikan gagasan mereka karena

memang pada kelompok Lasoparti tidak adanya anggota yang dominan dalam menguasai forum,

Persoalan ini yang pada akhirnya memicu diberlakukannya sistem bergilir bagi anggota yang hendak menyampaikan gagasan yakni diberikanya waktu maksimal selama 10 menit untuk masing-masing anggota dapat dengan bebas berbicara kemudian bagi anggota lain tidak diperbolehkan memotong pembicaraan tersebut, namun anggota yang dianggap sebagai tetua-tetua kelompok akan mendapatkan kesempatan diakhir untuk bisa menyampaikan pendapatnya, nyatanya dengan peraturan ini anggota menjadi lebih mudah untuk mendengarkan gagasan dari rekanya sehingga didapatkan penerimaan pesan yang semakin jelas dan juga tujuan dari gagasan tersebut dapat tersampaikan dengan semakin efektif, terlebih dengan diberikanya kesempatan terakhir kepada anggota yang dianggap sebagai tetua kelompok untuk menyampaikan gagasannya, aturan ini sekaligus juga dapat dimanfaatkan bagi anggota tersebut dapat mengevaluasi kembali ide-ide dari rekan lainnya karena memang tujuan diberlakukanya aturan ini sebagai bentuk penghormatan terhadap anggota yang memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga dapat memilah berbagai ide-ide yang patut untuk diprioritaskan terlebih dahulu.

Tetapi tidak jarang anggota merasa terpaksa menerima dengan hasil keputusan yang telah disepakati, hal ini paling sering terjadi pada saat pembagian tugas dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan, dalam pembagian ini anggota merasa kalau dirinya mendapatkan paksaan dari rekan-rekannya untuk mengisi posisi yang mungkin tidak sesuai dengan keinginannya, hal ini biasanya dapat terjadi dikarenakan anggota akan saling lempar tanggung jawab disaat mereka membentuk sebuah kepanitiaan, dan dalam kasus ini pengurus memberikan kewenangan penuh terhadap seluruh anggota yang ada untuk menentukannya sendiri.

b. Komunikasi Informal

Berikutnya komunikasi kelompok pada saat anggota berada dipangkalan akan sedikit berbeda jika dibandingkan dengan komunikasi yang dilangsungkan pada saat pertemuan rutin, ini karena komunikasi kelompok yang terjadi di pangkalan Lasoparti pada setiap harinya lebih berjalan secara mengalir dengan tidak adanya aturan yang membatasi anggota dalam berbicara, komunikasi di pangkalan ini memiliki frekuensi yang lebih panjang daripada dipertemuan rutin, yakni dapat dilakukan pada siang – sore hari, sebab pada jam-jam tersebut anggota akan sering berkumpul di pangkalan, namun jika pada malam hari anggota akan jarang berkumpul

dipangkalan karena jumlah orderan di Solo Paragon mulai menurun pada malam hari, untuk jumlah rata-rata anggota yang sering berkumpul di pangkalan untuk melakukan komunikasi kelompok yakni sekitar 5-10 orang dalam satu waktu dan dapat berubah-ubah sesuai dengan durasi anggota mendapatkan orderan

Pemakaian bahasa pada saat melangsungkan komunikasi kelompok di pangkalan akan lebih cair karena anggota dapat dengan bebas mengucapkan kata-kata yang mungkin tidak pantas untuk diutarakan pada saat pertemuan rutin, kemudian topik yang sering anggota jadikan pembahasan yakni mengenai persoalan terkait isu-isu yang sedang hangat terjadi ataupun setiap peristiwa yang terjadi secara tidak terduga di sekitar mereka. namun sering juga anggota biasanya sekedar mendiskusikan terkait agenda dalam waktu dekat untuk melakukan aktivitas hobi yang sama, persoalan tersebut kemudian dapat menjadi sebuah bahan diskusi yang wajib untuk mereka dapatkan penyelesaiannya bersama, namun pembahasan pada dipangkalan ini bagi anggota dirasa lebih ringan daripada disaat pertemuan rutin karena tidak terlalu mengandalkan ketelitian dan perhitungan yang matang, pada kasus ini komunikasi kelompok dapat dijalankan kapanpun namun dengan catatan harus adanya salah seorang anggota

atau lebih yang memiliki kesadaran untuk berinisiatif mengajak rekan-rekan lainnya membicarakan persoalan yang ingin diselesaikan secara bersama-sama.

Pada kesempatan di pangkalan inilah anggota sering kali membicarakan perihal berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh rekan – rekan mereka yang sekiranya membutuhkan bantuan dan solusi untuk dapat segera meringankan beban tersebut. Seperti contohnya pada saat ada anggota yang mengalami musibah yang tidak terduga anggota Lasoparti akan memiliki inisiatif untuk berdiskusi mencari kesekapatan untuk dapat bersama –sama membantu rekan tersebut melalui iuran yang dikumpulkan dengan noinal yang telah disetujui atau juga bisa berupa barang yang mungkin dapat digunakan untuk membantu aktivitas setiap hari. Tidak hanya itu anggota Lasoparti juga kerap memanfaatkan komunikasi kelompok di lapangan untuk mencarikan jalan tengah bagi anggota yang kedapatan sedang memiliki perselisihan dengan anggota lainnya, pada kasus ini biasanya anggota tertua yang sedang berada di pangkalan akan berperan sebagai penengah dan untuk anggota lain yang sedang berada di lokasi tersebut biasanya akan berusaha membujuk anggota yang sedang berselisih tersebut untuk saling mengerti dan meminta maaf.

1.2. Komunikasi secara tidak langsung

Komunikasi kelompok secara tidak langsung yang menggunakan media grup whatsapp biasanya jarang untuk dilakukan, karena komunikasi secara tidak langsung ini hanya biasa dilakukan pada saat kondisi ramai orderan saja, sebab pada kondisi tersebut anggota Lasoparti akan jarang berkumpul dipangkalan karena sibuk dengan orderan yang mereka dapatkan di jalanan, tetapi kondisi ramai orderan tersebut tidak dapat terjadi setiap hari, sehingga anggota akan lebih banyak memiliki peluang berinteraksi secara langsung pada saat bertemu di pangkalan,

Alasan berikutnya kelompok Lasoparti jarang menggunakan grup whatsapp untuk membuat keputusan tidak lain karena dirasa kurang efektif karena akan banyak anggota yang lama dalam merespon pesan yang dibuat dan juga tidak jarang anggota salah mengartikan maksud dari pesan yang ditulis oleh rekan mereka, karena adanya kesalahan tanda baca ataupun penulisan yang kurang jelas, sehingga hal ini menimbulkan kesalahpahaman antar anggota, maka pada kelompok Lasoparti grup whatsapp lebih fokus dimanfaatkan sebagai sarana berbagi informasi terbaru guna menunjang kelancaran bekerja seperti penutupan jalan, jalan rusak, daerah ramai orderan ataupun daerah-daerah rawan, dan sekaligus grup whatsapp juga menjadi wadah untuk anggota saling menjaga tali silaturahmi mengingat anggota kelompok

Lasoparti tidak seluruhnya aktif menjalankan pekerjaan ojek online sehingga anggota- anggota tersebut akan sangat jarang bertemu langsung dengan rekan-rekan mereka.

Tentunya seluruh sistem komunikasi kelompok tersebut tidak luput dari berbagai hambatan yang muncul. Hambatan-hambatan ini kerap timbul dari perbedaan yang ada pada setiap diri anggota Lasoparti yang diantaranya meliputi perbedaan dalam hal motivasi dan tujuan, perbedaan keinginan, perbedaan dalam menyikapi sebuah peristiwa maupun perbedaan kemampuan dari masing-masing anggota yang mungkin terbatas untuk ikut serta melakukan setiap aktivitas bersama. Sehingga tidak sedikit program dan kegiatan yang awalnya sudah direncanakan pada akhirnya gagal untuk direalisasikan karena tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari seluruh anggota. namun dengan banyaknya perbedaan ini anggota Lasoparti masih berupaya untuk saling mengerti dan juga selalu ringan menerima semua gagasan dari rekan anggota yang mungkin memberatkan dirinya, karena setiap ide dan gagasan yang dianggap bagus dari anggota tidak akan langsung direalisasikan sebelum kelompok juga menemukan alternatif terbaik bagi anggota yang merasa keberatan dengan ide tersebut untuk tetap dapat mengikuti kegiatan dengan tanpa beban.

2. Kohesivitas di dalam kelompok Lasoparti

Hubungan Kohesivitas antar anggota yang terjalin di kelompok Lasoparti dapat dikatakan kurang terjalin dengan baik, penilaian ini didapatkan melalui cerminan dari segala sikap perilaku yang diberikan oleh beberapa anggota terhadap anggota yang lain, seperti rasa tidak suka, rasa kurang mengerti, ataupun enggan menjunjung tinggi kekompakan disetiap waktu. Namun tidak semua anggota memiliki sikap seperti itu, terdapat juga anggota yang memiliki tingkat kohesi cukup baik, hal ini dapat tercermin dari tindakan anggota yang selalu bersedia menjadi orang yang menjaga rekannya disaat mendapatkan kritikan tajam yang menekan dari anggota lainnya.

Anggota mengungkapkan jika kedekatan yang kurang baik tersebut efek dari motivasi, kebutuhan sehari-hari dan juga latar belakang setiap anggota yang berbeda, perbedaan ini memunculkan berbagai tujuan-tujuan tersendiri yang ingin dicapai anggota setiap harinya, maka hal apapun yang dirasa dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan tersebut akan berusaha anggota abaikan. Misal kegiatan-kegiatan yang akan membuat mereka berhenti mencari orderan di jam-jam efektif pasti akan diabaikannya karena merasa hal tersebut hanya akan membuat dirinya rugi karena target pendapatan tidak dapat tercapai.

Kedekatan juga seringkali tergerus oleh karena perbedaan anggota dalam setiap merespon sistem dari aplikator, dalam kasus ini ada banyak anggota yang meminta rekan anggota lain untuk

mengikuti cara mereka dalam memprotes sistem baru yang digunakan, misalnya disaat ada anggota mendapatkan orderan dobel, ada rekan mereka akan menyuruh untuk membatalkan salah satu orderan tersebut, sehingga orderan yang dibatalkan tersebut bisa menjadi milik anggota lainnya, namun tidak semua anggota mau mengikuti cara tersebut karena dianggap merugikan dirinya sendiri, pada akhirnya masalah ini seringkali menimbulkan perdebatan yang akan sulit untuk diselesaikan secara cepat.

Perkara ini memang menjadi tantangan paling berat untuk kelompok Lasoparti dalam membentuk Kohesivitas yang diharapkan terjalin dengan sangat baik, hal ini tidak bisa terlepas karena kelompok Lasoparti memang terbentuk bukanlah karena sekedar kesamaan hobi dan kegemaran, melainkan terbentuk dari adanya tuntutan kondisi yang mengharuskan mereka menjadi satu kesatuan di dalam satu lingkungan kerja. Sehingga sangatlah beresiko terjadi perselisihan-perselisihan yang timbul dari berbagai kepentingan yang berbeda.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi kelompok Lasoparti dalam membentuk kohesivitas anggota

Komunikasi merupakan suatu kebiasaan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu komunikasi dapat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dalam membangun kohesivitas, komunikasi yang digunakan

kelompok sangat berpengaruh penting dalam menjaga keberlangsungan kelompok . Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi kelompok antara lain.

1. Kesalahpahaman

Jika sedari awal komunikasi yang dilakukan antara pengurus dengan anggota ataupun anggota dengan anggota Lasoparti lainnya mengalami gangguan maupun terjadi kesalahan dalam membangun sebuah komunikasi, maka dapat diperkirakan komunikasi itu tidak akan berlangsung secara terus menerus dan jaringan yang akan dibangun akan menjadi tidak beraturan. Pada akhirnya mengakibatkan anggota akan selalu lebih memilih menghindari sebuah interaksi karena khawatir dengan dampak yang akan diterimanya.

Komunikasi yang tertata di dalam sebuah kelompok akan sangat berperan besar dalam membangun relasi, kepercayaan dan ketertarikan seorang anggota terhadap lawan berkomunikasinya. Dan jika tidak mampu memahami siapa orang yang akan menjadi lawan berkomunikasi , besar kemungkinan akan terjadi salah pengertian yang berlanjut pada kesalahpahaman, tentu hal ini menjadi salah satu hambatan besar dalam rangka membangun ketertarikan yang melekat antara satu individu dengan individu lainnya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa setiap kesalahpahaman yang terjadi antara anggota kelompok lasoparti dapat sebisa mungkin diminimalisir oleh ketua serta beberapa anggota dengan meluruskan informasi yang dimaksud se jelas mungkin, serta memberikan klarifikasi yang akan disampaikan langsung melalui grub whatsapp atau jika situasi memungkinkan ketua dapat memfasilitasi pihak-pihak yang saling terlibat kesalahpahaman untuk dapat berkumpul mendiskusikan penyelesaian persoalan tersebut secara kekeluargaan.

2. Motivasi dan kepentingan

Didalam sebuah kelompok yang terbentuk bukan karena tujuan tugas ataupun kesamaan hobi pasti akan memunculkan beberapa anggota yang memiliki keinginan dan motivasi tersembunyi. Tentu faktor inilah yang juga menjadi salah satu kendala kelompok Lasoparti dalam mewujudkan hubungan yang saling terikat baik antar anggotanya, tidak jarang terjadi berbagai permusuhan antar anggota yang ditimbulkan dari ketidak senangan anggota terhadap sikap anggota lain yang dinilai tidak memiliki keinginan untuk berkontribusi di dalam kelompok Lasoparti melainkan hanya mencari keuntungan pribadi, anggota-anggota seperti ini akan sering kali beralasan jika ada ajakan untuk mengikuti berbagai kegiatan kelompok dan pada kesehariannya sangat jarang melakukan interaksi dengan rekan lainnya. Motivasi

lain ini misalnya anggota hanya ingin mendapatkan rasa aman dijalanan karena memiliki sebuah kelompok yang dapat dijadikan pertahanan, ataupun sekedar ingin mengetahui informasi terbaru terkait informasi orderan ramai yang sering di update melalui grup Whatsap.

Kepentingan-kepentingan ini yang pada akhirnya memunculkan sikap ego yang teramat tinggi pada setiap diri anggota, anggota akan acuh dan tidak ingin terlibat disegala interaksi yang dinilainya hanya akan membuang-buang waktu mereka secara percuma karena menganggap dirinya tidak membutuhkan berbagai hal-hal tersebut.

3. Latar belakang

Tentu perbedaan latar belakang menjadi faktor utama yang harus dapat diselaraskan di dalam suatu kelompok dengan kemampuan untuk dapat menyatukan seluruh perbedaan dari semua individu yang berada di dalam kelompok tersebut, di dalam kelompok lasoparti sangat banyak perbedaan latar belakang yang dimiliki setiap anggotanya, perbedaan ini diantaranya terdapat pada tingkat perekonomian dan status sosial.

Setiap anggota Lasoparti memiliki kebutuhan hidup sehari-hari yang berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya, faktor ini yang menghalangi anggota untuk dapat melakukan

komunikasi secara efektif dengan anggota lainnya, tak lain terjadi karena tuntutan pekerjaan sehingga tidak semua anggota akan memiliki kelonggaran dan kemampuan yang sama untuk dapat meluangkan waktu ataupun melakukan pengorbanan untuk kelompok mereka karena menganggap masih ada kebutuhan lainnya yang harus segera tercukupi, seringkali dari perbedaan ini timbul sebuah perdebatan anggota dalam merespon program serta kegiatan yang dibuat kelompok, tak luput juga perdebatan akan sampai ke permasalahan terkait sistem yang menjadi pro dan kontra dikalangan anggota, seperti contohnya perdebatan mengenai motor listrik yang masih belum menemui titik penyelesaian, dan juga masalah terkait sistem double order yang dinilai menguntungkan bagi pengemudi yang benar-benar membutuhkan pendapatan ekstra setiap harinya, namun bagi anggota yang hanya menjadikan pekerjaan ojek online sebagai sampingan menganggap sistem ini akan merugikan jika nantinya akan tetap diteruskan karena mengurangi intensitas pendapatan mereka karena mereka hanya memiliki waktu yang sedikit untuk menjalankan pekerjaan sebagai ojek online. faktor inilah yang pada akhirnya menimbulkan hubungan antar anggota tidak dapat terbentuk dengan ikatan yang erat satu sama lain karena kurangnya rasa saling mengerti.

4. kepemimpinan

Di dalam kelompok Lasoparti ketua tidak memiliki kuasa untuk mengatur anggotanya dalam hal pembagian tugas ataupun memutuskan sebuah perkara seorang diri, sehingga anggota merasa tidak harus mengikuti instruksi yang diberikan oleh sesama anggota, hal ini pada akhirnya menimbulkan saling lempar tanggung jawab yang kerap membuat anggota lasoparti mempunyai rasa saling tidak suka antara satu dengan yang lainnya.

5. Media Komunikasi

Kelompok Lasoparti seringkali terhambat pada kurangnya komunikasi karena terkendala pada akses penyampaian informasi kepada seluruh anggota, karena memang tidak semua anggota Lasoparti bekerja secara penuh menjadi pengemudi ojek online, sehingga masing-masing anggota terkadang memiliki kesibukan tersendiri melakukan aktivitas pekerjaan lainnya, sehingga penyampaian komunikasi antar anggota kurang berjalan dengan maksimal. Terlebih beberapa anggota akan memberikan respon yang terbelang lama terhadap informasi yang diberikan disaat mereka melakukan pekerjaan lainnya, sehingga pada akhirnya ada banyak anggota yang terlambat untuk mengetahui informasi terbaru yang disampaikan oleh rekan-rekan lainnya ataupun dari pengurus.

Kendala ini dapat sedikit teratasi dengan menerapkan perubahan kebiasaan penyampaian informasi yang perlahan dilakukan oleh pengurus dan anggota Lasoparti. intensitas

penyampaian informasi yang tidak terlalu penting lebih sering dilakukan di malam hari, dimana pada waktu itu banyak anggota yang sudah selesai dari aktivitas pekerjaannya. Dengan cara ini pengurus berharap anggota saling memaklumi dan mengerti satu sama lain.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Komunikasi kelompok Lasoparti

Anggota lasoparti sangat bergantung pada komunikasi kelompok untuk mencari sebuah pemecahan masalah bersama, pada kasus ini anggota ataupun pengurus memiliki kebebasan yang sama untuk menjadi seorang inisiator untuk memulai sebuah komunikasi kelompok tanpa didasari oleh aturan-aturan yang mengikat seperti diperbolehkannya anggota untuk bebas menyampaikan keluhan kesah mereka ataupun persoalan dengan topik apapun selama tidak menyimpang dan menyinggung perasaan anggota lainnya, dalam pelaksanaannya kelompok lasoparti berusaha membuat komunikasi kelompok yang terjalin antar anggota tetap berjalan dengan baik dan efektif sehingga tidak terjadi sebuah komunikasi yang berantakan.

Dalam kelompok lasoparti komunikasi kelompok yang digunakan yakni bersifat dua arah, dalam kelompok Lasoparti tidak ditemukan sekat yang membatasi komunikasi serta tidak adanya jenjang yang membedakan satu anggota dengan anggota lainnya maupun anggota dengan ketua, akan tetapi komunikasi di kelompok

Lasoparti pada sekarang ini masih dapat dianggap belum terlalu baik karena memiliki kekurangan dalam hal efektifitas disaat akan menyampaikan pesan kepada seluruh anggotanya, Jhonson (2012) juga berpendapat jika komunikasi kelompok dapat dikatakan efektif jika anggota dapat menerima, mengirim, mengartikan, dan menyimpulkan pesan diwaktu yang bersamaan, namun syarat ini belum dapat dilakukan dengan baik oleh kelompok Lasoparti, persoalan ini tidak lain karena kurangnya jangkauan dari pesan yang dapat mencapai seluruh anggota dalam waktu yang bersamaan sebab berbagai kesibukan lain yang dilakukan membuat anggota secara sadar ataupun tidak sadar merasa dirinya tidak mengetahui jika ada informasi yang dibagikan, sehingga hal ini menimbulkan informasi dari pesan yang disampaikan menjadi tidak relevan lagi dan tidak jarang pesan tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dikemudian hari.

Kurangnya efektifitas dari penyampain pesan tersebut tidak terjadi begitu saja tanpa adaya dasar alasan yang menjadi penyebabnya, salah satu penyebab kurangnya efektifitas pada komunikasi kelompok Lasoparti yang dirasa paling besar pengaruhnya yakni seringnya terjadi gangguan pada pola komunikasi yang telah dibentuk oleh kelompok Lasoparti, gangguan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perbedaan kepentingan serta motivasi dari masing-masing anggota yang saling

bersebrangan sehingga kerap kali mengacaukan diskusi yang sedang berjalan, hal ini juga didukung oleh Lehman dkk (2016) yang menyebutkan jika faktor pendukung yang tidak akan mungkin terlepas dari proses terbentuknya komunikasi kelompok yang diharapkan akan berjalan dengan efektif yakni dengan dibentuknya pola komunikasi yang tertata dengan baik sehingga anggota akan measa mendapatkan kepuasan di dalam mendapatkan informasi dan menyampaikan informasi secara relevan tanpa mendapatkan banyak gangguan.

Tentu persoalan ini tidak akan mudah untuk atasi secara cepat pada kelompok Lasoparti, mengingat seluruh anggota Lasoparti pada awalnya memang hanya memiliki tujuan untuk bekerja sehingga akan sulit jika memberikan sebuah dorongan untuk anggota bersedia mengesampingkan terlebih dahulu motivasi tersebut untuk dapat menggantinya dengan tujuan lain. hambatan tersebut juga dirasa sulit untuk diatasi dikarenakan tidak adanya sosok individu yang dirasa dominan untuk mempengaruhi anggota lain untuk bersedia bergerak kearah tujuan kelompok yang diinginkan dalam kasus ini White dan Lippit (2015) juga berpendapat yang samajika tugas ini seharusnya menjadi wewenang dari ketua kelompok, sebab ketua memiliki kewajiban untuk menjaga anggotanya tetap mendapatkan rasa adil sesuai dengan apa yang mereka harapkan, dengan begitu anggota akan mudah menerima setiap keputusan yang pada akhirnya

kelompok akan dengan mudah menggerakkan anggota untuk berjalan kearah tujuan kelompok.

2. Kohesivitas di dalam Lasoparti

Kohesivitas dalam kelompok sangat dibutuhkan untuk membangun ikatan yang positif antar seluruh anggota guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis. Kohesivitas di kelompok Lasoparti sayangnya masih kurang terbentuk dengan baik, kebersamaa dan kekompakan yang dijunjung oleh anggota kelompok tidak bisa dipertahankan setiap waktu karena kurangnya kedekatan yang terjadi antar sesama anggota kelompok yang disebabkan banyaknya hambatan dan kendala yang terus-menerus mengganggu jalanya interaksi, seringkali konflik masih terjadi karena pengaruh dari dalam kelompok dan dari luar kelompok lasoparti seperti karena keinginan yang berbeda, ataupun pengaruh dari perbedaan pandangan mengenai sistem aplikasi yang membuat anggota menjadi terpecah kekompakanya, tentu masalah-masalah ini akan sulit untuk segera diatasi karena sebagian besar permasalahan tersebut langsung menyangkut mata pencaharian dari seluruh anggota.

Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan diwaktu mendatang kohesivitas di kelompok Lasoparti akan mulai bertambah jika diikuti dengan perubahan komunikasi yang semakin tertata rapi dan yang paling penting yakni memperhatikan situasi dan kondisi yang ada seperti apa yang telah diutarakan oleh Ehrhart & naumann

dalam Forsyth, (2010: 119) yang menyebut jika kohesivitas dapat terbentuk dengan sengaja ataupun secara alamiah dengan syarat adanya waktu yang berkualitas untuk menikmati sebuah interaksi satu sama lain, sehingga dari situ akan muncul semangat yang tinggi untuk saling mempertahankan kekompakan didalam kelompok. Dengan begitu anggota akan memiliki kesempatan untuk saling memahami apa yang menjadi kebutuhan ataupun keluhan kesah dari anggota lainnya.

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi kelompok Lasoparti dalam membangun kohesivitas anggota

ketika sebuah kelompok ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan tentunya diperlukan membangun sebuah jaringan komunikasi yang baik, namun tidak jarang dalam pelaksanaannya kelompok akan menenui beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran dari komunikasi tersebut sehingga maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan oleh seluruh anggota kelompok, Effendy (2003:45) juga menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi dengan sangat efektif, karena adanya beberapa faktor komunikasi yang mempengaruhi berjalanya sebuah interaksi secara sadar ataupun secara tidak sadar, dan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa gangguan dari dalam kelompok ataupun luar kelompok, faktor-faktor tersebut seringkali mendorong individu didalam kelompok untuk

membentuk sebuah prinsip-prinsip baru, Faktor pertama yang menjadi kendala di dalam kelompok Lasoparti yaitu *misscommunication*/kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa. Dimana banyak ditemui kesalahpahaman di kelompok Lasoparti seperti timbulnya perbedaan persepsi/pendapat disaat berkomunikasi menggunakan media grub Whatsapp. Dari permasalahan ini didapatkan solusi berkomunikasi yang baik yakni dengan melakukan komunikasi langsung secara tatap muka, karena dengan komunikasi secara langsung maksud dari pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami sehingga dapat meminimalisir kendala penafsiran bahasa yang sering terjadi. Hal seperti ini tentu sudah mulai sedikit dapat diatasi oleh kelompok Lasoparti dengan kegiatan kopdar yang sering dilakukan, sehingga baik anggota maupun ketua dapat secara langsung berkomunikasi tanpa adanya kendala.

Faktor kedua yakni motivasi dan tujuan yang ada pada diri setiap anggota lasoparti, diantaranya kepentingan, keinginan, dan yang paling berpengaruh yakni perbedaan dari setiap latar belakang anggota yang mempengaruhi kemampuan dan intensitas anggota untuk ikut berkomunikasi dan menerima komunikasi tersebut secara baik. Biasanya faktor ini akan mendorong diri anggota untuk menjauhi lingkungan kelompok supaya terbebas dari hal-hal yang mungkin akan menghambat pekerjaan mereka. Ataupun juga dapat terjadi karena anggota sangat aktif dalam bekerja hingga tidak waktu

luang untuk mengetahui informasi yang disampaikan melalui grub whatsapp. Kendala ini akan sulit untuk diatasi oleh kelompok lasoparti karena memang setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, karena itu ketua dan anggota lain yang tidak memiliki tanggung jawab keluarga tidak akan bisa memaksa anggota – anggota tersebut untuk tetap mengikuti kegiatan ataupun program yang dibuat.

Ketiga yakni faktor yang disebabkan oleh kurang efektifnya jaringan/media komunikasi yang digunakan seperti dalam penggunaan grub whatsapp dalam menyampaikan pesan kepada seluruh anggota. Kendala ini terjadi karena tidak semua anggota di kelompok Lasoparti bekerja secara penuh sebagai ojek online, namun juga banyak yang mempunyai pekerjaan lainya. Sehingga kesibukan tersebut menyebabkan anggota tidak dapat setiap waktu memantau update informasi dari grub whatsapp, maka hal yang sekarang telah diperbarui oleh kelompok Lasoparti yakni mengubah waktu penyampaian pesan yang mulai akan sering disampaikan disaat malam hari pada saat anggota telah selesai melakukan segala pekerjaanya, sehingga memungkinkan seluruh anggota akan mengetahui notifikasi dari pesan grub whatsapp tersebut.



IB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.

UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi kelompok memiliki peranan penting dalam membentuk hubungan yang erat antar anggota kelompok Lasoparti, intensitas komunikasi yang rutin antar anggota sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa saling pengertian pada diri masing-masing anggota sehingga kohesivitas yang terbentuk akan terjalin semakin kuat, selanjutnya peneliti menjabarkan kesimpulan penelitian ini ke dalam beberapa poin.

Berikut penjelasannya :

- a. komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok Lasoparti sampai saat ini masih terbilang kurang dalam hal ke efektifannya, hal ini tercermin dari masih banyaknya terjadi kesalahpahaman yang berujung perselisihan oleh beberapa anggota Lasoparti disaat komunikasi formal dijalankan, permasalahan ini sering terjadi tidak lain karena efek masih minimnya interaksi yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok Lasoparti diwaktu yang bersamaan, sehingga persoalan ini mempengaruhi timbulnya rasa untuk saling peduli dan mengerti dari apa yang mejadi keinginan dan juga maksud dari rekan sesama anggota Lasoparti, hal ini terus menjadi salah satu alasan terkuat mengapa setiap adanya perencanaan program ataupun segala kegiatan yang hendak dilakukan kelompok Lasoparti selalu berujung kegagalan karena

kurangnya rasa loyalitas dari anggotanya, sebaliknya komunikasi informal yang dilakukan kelompok Lasoparti dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan komunikasi yang bersifat formal, sebab pada saat komunikasi informal tersebut terjadi anggota lebih merasa leluasa dalam berpendapat dan juga tidak memiliki prasangka yang membebani diri mereka oleh karena berbagai pertimbangan yang harus dipikirkan setiap anggota guna menentukan sebuah keputusan yang terbilang sulit dan sensitif.

- b. Faktor-faktor yang mengganggu berjalanya komunikasi kelompok Lasoparti selalu muncul karena adanya perbedaan dari setiap latar belakang anggota sehingga komunikasi kelompok yang seharusnya dapat menjadi momen saling berbagi pengalaman sekaligus ide dan gagasan menjadi tidak dapat tercapai sesuai harapan, sebab motivasi dan juga keinginan yang sering kali berbeda dari beberapa anggota dapat menyebabkan terganggunya proses komunikasi yang sedang dibangun. Kemudian hambatan yang juga tidak kalah berpengaruh yakni disebabkan karena tidak adanya satu individu atau lebih yang dianggap dominan dan mampu mengarahkan seluruh anggota untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga alasan ini sering mengakibatkan perselisihan diantara anggota Lasoparti, karena pada setiap kali pemilihan ataupun penunjukan tugas untuk perencanaan sebuah kegiatan, masing masing anggota Lasoparti akan saling melemparkan tanggung jawab satu dengan yang lainnya, kejadian ini

dapat terjadi karena kurangnya ketegasan dari pemimpin Kelompok yang pada dasarnya memiliki kewajiban menjadi sosok individu yang dapat menjadi penengah dan selalu bersikap kritis dan adil terhadap setiap kemampuan dari masing-masing anggotanya, sehingga segala persoalan apapun yang terkait dengan pemberian hak ataupun pembagian tugas dan kewajiban dapat diterima secara merata oleh anggota tanpa menimbulkan kecemburuan sosial.

- c. Kohesivitas kelompok Lasoparti bisa dilihat dari hubungan setiap anggota pada saat aktivitas sehari-hari, dan juga disaat melakukan perencanaan setiap kegiatan bersama. seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kohesivitas terbentuk dari kualitas komunikasi yang baik yang diterapkan oleh kelompok tersebut. Kohesivitas pada kelompok lasoparti belum sepenuhnya terbentuk dengan baik, sebab hubungan yang terjalin kuat antar anggota belum terjadi pada seluruh anggota yang ada, sehingga masih terdapat sebagian anggota tidak merasakan dampak dari adanya komunikasi kelompok yang dilakukan, fenomena ini terjadi karena pengaruh motivasi dan tujuan dari anggota yang memiliki perbedaan dari anggota lainnya, sehingga mendorong dirinya untuk selalu menjauh dari kegiatan apapun yang dianggapnya dapat menghambat dirinya dalam mencapai tujuan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya bisa bermanfaat baik untuk anggota Lasoparti maupun bagi

akademisi yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai komunikasi kelompok. Berikut penjelasannya :

a. Saran untuk kelompok Lasoparti

- 1) Untuk komunikasi kelompok yang lebih efektif alangkah lebih baik jika kelompok membuat sebuah kegiatan interaksi yang lebih mudah diterima oleh anggota yaitu dengan memperbanyak pertemuan yang bersifat informal dengan memprioritaskan pertemuan tersebut guna menyelesaikan masalah-masalah penting ataupun merencanakan segala hal yang bertujuan bagi kepentingan kelompok, diharapkan dengan komunikasi yang dibangun dengan konsep yang lebih santai akan semakin menaikkan minat anggota untuk selalu ikut serta dalam pertemuan tersebut.
- 2) Meski seluruh anggota kelompok Lasoparti diberikan kebebasan dalam mengekspresikan hal apapun namun pengurus kelompok hendaknya juga wajib memberikan sebuah aturan yang sedikit tegas bagi setiap anggota yang terdaftar sehingga diharapkan anggota tidak menyimpang dari tujuan kelompok dan berjalan sesuai keinginannya sendiri dan bersedia terlibat untuk mengembangkan kelompok Lasoparti semakin maju. Dan juga bagi pemimpin kelompok lasoparti yang mengemban tanggung jawab untuk selalu menjadi orang pertama dalam menjaga keutuhan dan ketahanan kelompok

hendaknya meningkatkan kredibilitasnya, sehingga kedepannya sistem-sistem yang ada didalam kelompok Lasoparti akan semakin tertata dan terjaga dari berbagai gangguan yan berasal dari luar ataupun dari dalam kelompok itu sendiri. Peneliti juga berharap penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi tambahan bagi kelompok Lasoparti untuk memahami kelompoknya sendiri.

b. Saran untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan dan acuan bagi akademisi yang ini melakukan penelitian lanjutan baik mengenai perkembangan komunikasi kelompok, maupun tentang kelompok pengemudi ojek online.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kohesivitas anggota di dalam sebuah kelompok dengan memperbanyak studi yang berkaitan dengan fokus kajian yang diteliti.
- 3) Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan supaya meningkatkan lagi ketelitian bagi dalam hal kelengkapan data yang diperoleh melalui observasi ataupun juga wawancara,

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo
- Daryanto, & Muljo, Rahardjo. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2014). *Komunikasi Teori dan Filsafat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hermaini, Anastasia , Agung dan Munthe. (2016). *Psikologi Kelompok*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Huraerah, A, & Purwanto.(2012). *Dinamika Kelompok-Konsep dan Aplikasi*. (A. Gunarsa, Penyunt.) Bandung: PT. Refika Aditama
- Johnson, D.W. & Johnson, F.P. (2012). *Dinamika kelompok: Teori dan Keterampilan*. Terjemahan oleh Theresia SS. Jakarta: PT. Indeks
- Massri Singarimbun, Sofian Efendi. (2018). *metode penelitian survai*. Jakarta: LP3ES
- Myres, David G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Naim, N. (2016). *Dasar - dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media

Nofrion. (2016) , *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep*

Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Bandung: ALFABETA, CV

Jurnal dan Skripsi

Forsyth. (2010). *Group Dynamics Fifth Edition*. Canada: Nelson Education

Givan, Agil firhanda (2021) *komunikasi kelompok pada komunitas ikatan*

Motor besar indoneesia (IMBI) sumbar membentuk kohesivitas.

(Skripsi)

Jayanti, Nadia Ayu. 2015. *Komunikasi kelompok "Social Climber" pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townquare (Sutos)*. Jurnal

E-

Komunikasi. Vol.3, No.2:3-4.

Kurniawan, achmad ricky (2020) *pola komunikasi komunitas penggemar*

fotografi solo (kpfs) dalam mempertahankan citra komunitas.

(Skripsi)

Lehmaan, Mick, Thomas, Schreiner. Erich, Seifritz. (2016). *Emotional arous*

modulates oscillatory correlates of targeted memory reactivation

during NREM, but not RE sleep. Scientific RepoRts6:39229.

Muliawan, Tulus. (2013). *Komunikasi kelompok supporter bola dalam membentuk kohesivitas (studi kasus pada the jak mania UNJ)*

(Skripsi)

Purwaningtyastuti dkk. (2012). *Kohesivitas Kelompok ditinjau dari komitmen terhadap Organisasi dan Kelompok Pekerjaan. Kajian Ilmiah Psikologi*. No. 2, Vol. 1.

Qomaria dkk. (2015). *Peranan Kohesivitas Kelompok untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif (Studi pada pt. panca mitra multi perdana sitibondo)*. Vol 29. No 1.

Sustanance, Firsta. M. H.2018. *Kohesivitas pada komunikasi vespa (Studi kasus Rosok Scooter Jahanam)*. Character: Jurnal E-Komunikasi VOL 4. NO.1

Internet

Alan, sidiq. (2017). *Teknik analisis data kualitatif*.
<https://www.google.com/amp/sosiologis.com/teknik-analisis-data-kualitatif/>. (15 Januari 2022).

Dr. Muhammad Saleh Sjafei, S.H., M.Si. (2016). *Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Dan Rumusan Masalah*.
<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>. (12 Januari 2022)

Kanal info. (2016). *Pengertian data kuantitatif dan data kualitatif*.
<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-kuantitatif-dan-data-kualitaif>. (12 januari 2022).

Kumparan. (2020). *Organisasi Ojol:Ada 4 Juta Driver Ojol Di Indonesia*.
<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparantech/organisasi-ojol-ada-4-juta-driver-ojol-di-indonesia-1tBrZLEXOEI>. (15 April 2022)

PakarKomunikasi.com. (2017) Faktor yang mempengaruhi komunikasi kelompok
<https://pakarkomunikasi.com/faktor-yang-mempengaruhi-komunkasi-kelompok/amp>. (6 September 2022)



IB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.

UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

LAMPIRAN

CATATAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Observasi :

1. Pangkalan Lasoparti di Solo Paragon Mall
2. Rumah anggota lasoparti
3. Pantai dan Heha Sky View (Lokasi kelompok Lasoparti mengadakan rekreasi)

Tujuan Observasi :

1. Mengetahui situasi di dalam kelompok lasoparti.
2. Mengetahui kedekatan yang terjadi antar anggota Lasoparti.
3. Mengetahui komunikasi yang dilakukan antar anggota Lasoparti.
4. Mengatahui cara anggota kelompok Lasoparti dalam membuat keputusan bersama.
5. Mengetahui efektifitas program dan kegiatan Kelompok Lasoparti

Hasil Observasi :

1. Situasi yang ada dalam kelompok lasoparti pada sekarang ini terbilang masih kondusif, beberapa anggota masih berkumpul bersama di pangkalan mereka. Namun jumlah anggota yang ikut berkumpul tersebut mulai berkurang dan tidak sebanyak jumlah anggota yang terdaftar di grup Whatsapp. Karena tidak seluruh anggota lasoparti memiliki durasi waktu bekerja yang sama.

2. Hubungan antar anggota lasoparti dapat dikatakan lumayan baik, pada saat dipangkalan anggota lasoparti kerap kali berbagi – bagi makanan yang mereka bawa dari rumah untuk dimakan bersama di pangkalan, dan juga anggota tidak malu untuk bercerita tentang kehidupan pribadi mereka kepada sesama anggota yang dekat dengan dirinya hanya untuk sekedar meminta saran ataupun pendapat ,hal ini dapat diartikan jika kedekatan anggota memang terjadi di kelompok lasoparti namun masih beberapa saja dan belum seluruhnya karena masih ada sebagian anggota yang memilih untuk menyendiri.
3. komunikasi langsung di kelompok lasoparti terjadi secara spontan dan dimulai jika sudah ada anggota yang bercerita ataupun bertanya kepada anggota lainnya perihal agenda-agenda yang ingin dilakukan. obrolan ini biasanya dilakukan selama durasi 10 sampai 20 menit mengikuti rata-rata jeda waktu yang biasanya anggota tunggu untuk kembali mendapatkan orderan. untuk bahasa sehari-harinya anggota menggunakan bahasa jawa ngoko, namun jika lawan bicara adalah anggota yang sudah sepuh, anggota akan memakai bahasa jawa ngoko bercampur dengan krama
4. dalam mengambil sebuah keputusan bersama kelompok lasoparti sering menggunakan sistem voting, dimana anggota akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya secara bergilir, setelah seluruh anggota selesai menyampaikan gagasannya tersebut ketua dan seluruh anggota yang hadir akan berusaha merundingkan untuk dapat

menyatukan beberapa gagasan yang dirasa memiliki tujuan dan maksud yang kurang lebih sama menjadi satu ide program dan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga dari gagasan tersebut akan didapatkan beberapa ide program dan kegiatan, kemudian pada saat itulah kelompok akan melakukan voting untuk memilih program dan kegiatan mana yang semestinya lebih didahulukan.

5. Program dan kegiatan di kelompok lasoparti diantara pertemuan rutin dan rekreasi bersama, namun dari kedua kegiatan tersebut masih kurang efektif untuk membentuk kekompakan anggota, karena pada saat pertemuan rutin terhitung hanya ada sekitar 10 sampai 12 orang yang hadir dikarenakan banyak anggota yang berhalangan hadir, kemudian untuk kegiatan kedua yaitu rekreasi bersama yang juga kurang menarik minat anggota untuk mengikutinya karena anggota beralasan biaya untuk mengikuti rekreasi tersebut terbilang mahal bagi mereka, dan juga pemilihan hari rekreasi yang bertabrakan kesibukan masing-masing anggota.

WAWANCARA 1



Informan : Untung Ardani
Jabatan : Ketua Lasoparti
Lokasi : Solo Paragon Mall
Hari/Tanggal : 05 Januari 2024

Transkrip hasil wawancara

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Wah sejarahnya ya mas, begini mas, waktu itu kan pas awal – awal pandemi tahun 2020, banyak warung-warung makan di sekitaran saya biasanya mangkal di colomadu pada tutup mas, terus saya punya inisiatif buat muterin kota solo nih, nah waktu muter-muter itu saya dapet orderan dari restoran di

dalam mall Paragon, yauda setelah itu saya mulai nyaman buat cari orderan di situ saja, karena ramai mas, nah kebetulan banyak juga nih temen-temen ojek online lain yang ternyata juga datang buat cari orderan disini, setelah itu tahun 2020 akhir saya sama temen-temen lainnya punya inisiatif untuk pinjam lahan di samping paragon itu mas, tujuan awalnya itu saya dan temen-temen pengen punya tempat buat parkir motor supaya ga bayar, karena pas sebelum itu kita selalu parkir di dalam parkiran mall, jadi ya nambah-nambahin pengeluaran. Nah baru tahun 2021 bulan agustus baru ada rembukan untuk buat kelompok, tujuannya biar saling mudah komunikasi mas, terus kan nanti jadi bisa buat kegiatan bareng.

2. Alasan apa yang membuat anggota membuat / bergabung dengan kelompok Lasoparti?

JAWAB : kalau saya dulu kepengen buat kelompok ya supaya kalau mau berbagi informasi ke teman – teman itu gampang mas, kalau tidak ada kelompok kan susah ya mas masak nanti kalau ada info apa apa mau memberi tahu temen lainnya susah, kan juga pas belum ada kelompok saya engga begitu dekat sama temen lain, daripada begitu terus saya inisiatif buat ngajak temen ojol yang sering mangkal sama saya buat kelompok, biar jadi sama sama enak kalau sudah ada kelompok terus buat Grup WA jadi kalau ngabar-ngabarin begitu langsung share info ke grup

semuanya tahu, terus yang paling penting punya kelompok itu sewaktu-waktu ada yang butuh pertolongan langsung info aja di grub nanti temen-temen yang bisa bantu pasti langsung meluncur, apa lagi ya mass, saya pengenya itu ada yang bisa berbagi ilmu, kan di kelompok lasoparti ada yang kuliah ada yang kerja ada yang punya usaha, kan kalau bisa bekerjasama nanti bisa buat kegiatan-kegiatan yang berguna mas.

3. Apa tujuan/visi dan misi kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Kalau untuk misi visi yang resmi saya engga membuatnya sih mas, dan apa yaa, mungkin yang ada lebih ke slogan aja yg dah disepakati teman-teman sebagai pemersatu, nah sloganya seperti ini mas, rong arah kui lumrah, searah agawe bungghah, jadi artinya biar seluruh anggota kelompok itu punya tujuan yang baik untuk bisa membuat temanya senang, walau sering banyak perbedaan. Kurang lebih maksudnya begitu mas.

4. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dalam berbagi informasi ?

JAWAB : Komunikasi di Lasoparti ini santai aja mas, jadi engga ada obrolan yang kaku, semua teman-teman disini setiap hari sering berbagi cerita terus juga pada rencannain acara maen-mean kalau engga ya acara tilik temen seng baru sekit atau keluarganya. Jadi biasanya udah saling terbuka aja, saya sebagai ketua juga selalu menerima kritik dari teman-teman anggota, nah biasanya

yang agak serius itu nanti waktu rapat di pertemuan mas. Pas rapat itu biasanya teman-teman banyak yang beda pendapat kalau masalah bahas piknik, arisan pokoknya seng butuh dana gede.

5. Bagaimana cara kelompok Lasoparti membuat sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota?

JAWAB : Kesepakatan diambil itu pada waktu pertemuan bulanan mas, jadi disitu nanti semua anggota kumpul untuk saling bertukar ide-ide mereka, biasanya ga sampai dua jam pasti dah jadi mas kesepakatan itu, walau yaa kadang banyak dramanya dulu. Seperti ada yang merasa tidak menyanggupi, tapi untungnya teman-teman juga masih banyak yang pengertian, jadi ya nanti dibantu kalau semisal ada teman yang keberatan untuk mengikuti kesepakatan itu mas.

6. Apakah pengurus kelompok memberikan kapasitas yang sama pada setiap anggotanya dalam berpendapat disaat akan mengambil sebuah kesepakatan bersama?

JAWAB : Tentu adil mas, semua yang disini statusnya sama mas, tidak ada yang dispesialkan, termasuk juga ketua sama aja tingkatanya dengan anggota, semua punya jatah yang sama untuk berpendapat, jatah saya juga engga lebih banyak dari teman-teman semua, kan disini tugas saya sebagai ketua itu utamanya ya menjadi koordinator aja mas. Jadi lebih mengarahkan aja.

7. Respon apa yang anggota berikan jika mengetahui anggota lain memiliki gagasan dan keinginan yang mungkin berbeda dengan prinsip anda dan memberatkan / merugikan ?

JAWAB : Kalau di saya ya mas, oke –oke aja kalau ada ide yang mau diberikan, asal nanti dirembuk lagi bareng-bareng sama temen-temen semua, kan engga semuanya juga punya kemampuan yang sama to mas, masa iya kalau ada temen yang tidak mampu malah mau kita paksa. Jadi ya saya sebagai ketua selalu berusaha jadi penengah, kalau ada yang merasa keberatan pasti saya nanti yang berkoordinasi dengan anggota yang mempunyai ide tadi mas.

8. Apa yang anggota lakukan jika gagasan ataupun masukan yang diutarakan mendapatkan penolakan dari anggota lain?

JAWAB : Yang jelas tidak memaksa ya mas, karena ya bisa jadi gagasan yang menurut saya bagus tapi belum tentu juga bagus untuk yang lainnya, ya saling mengharga saja intinya, ibaratnya itu seperti keluarga diruma, kalau ada yang pengen ini pengen itu ya monggo bilang saja, tapi kalau belum saatnya melakukan yang dipenngen itu yasudahh menerima saja, kan pasti semuanya juga butuh waktu mas. Begitu saja kalau bagi saya.

9. Mengapa kekompakan di dalam kelompok lasoparti belum dapat terjalin dengan erat ?

JAWAB : Mungkin karena dulu masuknya itu memang tidak melalui persyaratan apa apa mas, jadi ya pokoknya pengen masuk aja tanpa diberitahukan dari awal apa saja to yang jadi tujuan kelompok ini sebenarnya. Akhirnya ya begitu mas, ada yang tidak ingin peduli dengan kelompoknya, apapun kegiatan yang dilakukan pasti tidak mau ikut, alasannya ya biasanya karna punya tanggungan yang gabisa ditinggal.

10. Usaha seperti apa yang telah anggota / ketua lakukan untuk dapat menciptakan keeratan yang kuat antar anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Selama ini saya selalu menekankan pada teman-teman mas, supaya tida terlalu sering memposting hal-hal sensitif ke grub wa, karena pernah mas dulu teman saya keluar dari kelompok ini karna merasa tersinggung dengan becandaan di grub wa. Sejak itu saya juga selalu jadi penengah teman-teman saya mas, jadi kalau ada teman yang tersinggung dengan becandaan gitu, saya langsung ngasih klarifikasi, menjelaskan kalau sebenarnya yang dimaksud itu begini. Jadi sedikit meminimalisir kesalah pahaman.

11. Hambatan apa saja yang menjadikan anggota sulit untuk dapat menumbuhkan hubungan yang erat antar rekan anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Sebenarnya banyak ya mas, kayak yang sepele-sepele aja, contoh ada beberapa teman yang memang dari awal suka

baperan , jadi teman-teman lainya selalu menghindar untuk berbicara dengan dia mas, itu baru yang sepele, kalau yang serius ya contohnya beda kepentingan mas, ada yang menganggap kelompok itu hanya sebatas perkumpulan biasa yang dilarang mengganggu aktivitas mengojek, tapi banyak juga yang memberikan pembelaan kalau kelompok itu harus dikembangkan sampai maju. Itu mas yang paling menghambat kita.

12. Kegiatan dan program apa saja yang dibuat oleh kelompok lasoparti ?

JAWAB : Kalau program dan kegiatan yang pernah ada sih lumayan mas, tapi yang masih jalan sampai sekarang ga sebanyak yang dulu, sekarang ini yang asih aktif ya seperti tabungan, arisan, terus kegiatan futsal, kalau kegiatan yang udah mulai jarang dilakuin sekarang itu ya piknik, kopdar. Apa ya mas penyebabnya, mungkin karena udah pada sibuk dengan pekerjaanya sendiri-sendiri, efek dari orderan sekarang udah muali sulit juga mas, jadi banyak teman-teman jadi lebih ngirit pengeluaran .

13. Apakah anggota menilai kegiatan dan program yang dilaksanakan di kelompok Lasoparti dapat membantu anggota untuk saling menumbuhkan hubungan yang erat dan harmonis ?

JAWAB : kalau sekarang sudah mulai ya kayak hanya kegiatan biasa mas, kalau ada yang ikut ya silahkan, kalau ada yang tidak

pengen ikut juga gapapa, jadi ya menurut saya untuk sekarang kegiatan saat ini masih kurang mempengaruhi hubungan antaran anggota disini mas. Ya mungkin kedepanya saya berharap teman-teman punya ide yang bagus supaya kekompakan bisa dibangun kembali.

14. Bagaimana situasi dan kondisi kelompok Lasoparti pada saat ini ?

JAWAB : Kondisi sekarang ini masih bisa dikontrol mas, jadi ada masalah tapi masih bisa kondusif suasananya, mungkin karena masalahnya itu lebih banyak dibahasanya lewat grub wa, jadi yang panas hanya grub wanya, kayak contohnya ada candaan yang nyindir anggota yang dapet orderan dobel tapi tidak di batalkan trus lngsung di share di grub wa, trus nyindir kalau ada temen yang pakai motor listrik dapet oderan langsung disindir tidak solid, terus juga nyindir anggota yang selalu sibuk sendiri tidak mau ikut kegiatan, ya gitu-gitu sih mas, jadi suasana di lapangan tetap aman, masih pada ngobrol-ngobrol biasa aja.

15. Sejauh ini apa yang membuat anda bertahan di Kelompok Lasoparti?

JAWAB : Saya betah aja mas di sini, gamungkin saya juga mau ninggalin kelompok ini, saya udah banyak dapet temen disini, susah seneng udah banyak saya lewatin sama temen-temen, kalau ada butuhnya, terus kalau pengen ada temen ngobrol pasti temen-temen lasoparti yang nemenin mas , jadi ya ngrasa udah seperti saudara bagi saya, pokoknya banyak kesan .

WAWANCARA 2



Informan : Rizal Putra
Jabatan : Anggota Lasoparti
Lokasi : Solo Paragon Mall
Hari/Tanggal : 05 Januari 2024

Transkrip hasil wawancara

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Kalau sejarah kelompok ini pasnya dibentuk waktu pandemi mas, saya waktu ceritanya saya masih kerja di paragon sini mas, saya karyawan di pmpek kamto, tapi saya juga nyambi jadi ojek online buat cari penghasilan tambahan mas. Nah ko tiba tiba malah covid itu, saya kena dampak pemotongan gaji waktu pandemi itu, yasudah daripada dilanjutin saya lebih milih buat full ngojek ada, setelah keluar dri kerjaan itu saya jadi aktif ngumpul sama ojek ojek lainnya yang suka mangkal di sini mas, terus ya kita akhirnya buat kelompok ini mas, kalau engga salah tahun 2021.

2. Alasan apa yang membuat anggota berminat untuk bergabung dengan kelompok Lasoparti?

JAWAB : Kalau alasannya lebih tepatnya saya jadi salah satu yang ikut membentuk kelompok ini, dulu itu pengenya saya biar rekan lainnya bisa saling akrab, karena saya lihat banyak yang hobinya itu sama seperti futsal, terus modif motor, jadi mungkin kalo ada kelompok begini jadi mempermudah semuanya saling ngobrol mas. Jadi ada manfaat positifnya lah.

3. Apa tujuan/visi dan misi kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Tidak ada visi – misi sih mas, pokoknya di kelompok ini anggotanya diminta untuk saling menghargai aja, saling membantu, tidak mudah baperan, jadi kalau ada candaan yang

mungkin terlalu sensitif anggota sebisa mungkin untuk tidak masukin ke hati, biar suasanaya tetap bisa adem terus.

4. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dalam berbagi informasi ?

JAWAB : Ya ngobrol aja bareng-bareng sama temen waktu nunggu orderan kayak begini, biasanya bahas apa aja, bahas masalah motor, masalah orderan, masalah agenda-agenda yang mau dilakuin beso apa aja, pokoknya mengalir gitu aja mas sampai nanti berhentinya pas udah pada dapet orderan semua.

5. Bagaimana cara kelompok Lasoparti membuat sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota?

JAWAB : Biasanya ya lewat diskusi waktu pertemuan mas, jadi nanti temen-temen banyak nih yang ngasih tau apa aja yang mereka pengen, nah terus disitu nanti semua anggota secara bergilir diberi waktu untuk berpendapat maksimal 10 menit, karna dulu pas belum diberi aturan bergilir semuanya ikutan ngomong mas, jadine gamau ngalah semua, ya kalau begitu kan yo malah jadi pusing semua kan mas gaada yang bisa didengar, tapi sekarang sudah jadi lumayan baik sejak ada aturan itu, nah nanti kesepakatan sah kalau yang setuju lebih dari 50% dari yang hadir

6. Apakah pengurus kelompok memberikan kapasitas yang sama pada setiap anggotanya dalam berpendapat disaat akan mengambil sebuah kesepakatan bersama?

JAWAB : Iya semua anggota punya kapasitas yang sama dong mas, disini gak membeda – bedakan latar belakang dari anggota, jadi mau itu muda, tua, perempuan, ngojekya full atau hanya sampingan tetap semuanya punya kesempatan yang sama buat ngomong apa yang dipengenin.

7. Respon apa yang anda berikan selaku anggota jika mengetahui anggota lain memiliki gagasan dan keinginan yang mungkin berbeda dengan prinsip anda dan memberatkan / merugikan ?

JAWAB : Tanggapan saya pasti langsung serius menanyakan kejelasannya sih mas, jadi kalau ada yang ngusuin nih seperti ini seperti itu biasanya saya minta buat menjelaskan ini nanti konsepnya bagaimana, terus nanti eksekusinya mau seperti apa, jadi pokonya saya pengenya usulan itu punya maksud yang jelas mas.

8. Apa yang anda lakukan selaku anggota jika gagasan ataupun masukan yang anda utarakan mendapatkan penolakan dari anggota lain?

JAWAB : ya saya tidak mamaksa temen-temen untuk mengikuti gagasan saya mas, jadi monggo kalau ada yang mau, tapi ya monggo juga kalau ada yang tidak setuju, jadi sama sama enak lah. Jadi ya legowo aja mas.

9. Mengapa anggota tidak dapat memiliki hubungan yang erat dengan rekan anggota lainnya?

JAWAB : Kalau dari pandangan saya sih ada mas yang jadi masalahnya, ya contohnya seperti keluarga dari teman-teman yang berbeda, maksudnya itu mas, latar belakang, jadine pada punya kebutuhan sendiri-sendiri kan mas, yauda akhirnya pada gapunya waktu buat nyempetin ngumpul ngobrol ngobrol ya karena pada ngejar target , trus kayaknya ini ya mas, masalah acara pergi-pergi, mesti ada aja seng beda kepengenan, kalau dah gitu mas mesti akhire nanti sindir-sindiran.

10. Usaha seperti apa yang telah anda lakukan seaku anggota untuk dapat menciptakan keeratan yang kuat antar anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Kalau saya pribadi mas, buat kedekatan dengan teman saya itu biasanya saya sering ngajak ngobrol tentang masalah kegiatan di kelompok mas, jadi saya sering ngajak rtemen lainnya untuk melakukan aktivitas bareng, contohnya kopdar, touring motoran atau biasanya sekedar main PS bareng-bareng, ya pokonya kegiatan yang fun-fun semua mas.

11. Hambatan apa saja yang menjadikan anggota sulit untuk dapat menumbuhkan hubungan yang erat antar rekan anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Kalau menurut saya yang pasti itu karena interaksi yang kurang bagus aja sih mas, jadi gak semua temen itu punya kemauan untuk bersosialisasi, jadi ada yang suka milih

menyendiri, begitu karena gak pengen dapet saingan mas. Kan kalo sendiri memang lebih mudah dapet orderan, tapi ya itu tadi, sisi buruknya jadi gabisa ngobrol sama temenya.

12. Kegiatan dan program apa saja yang dibuat oleh kelompok lasoparti ?

JAWAB : Kebetulan saya memang salah satu anggota yang punya inisiatif untuk membuat beberapa kegiatan mas, misalnya kegiatan futsal, kopdar terus ada juga program simpan pinjam mas. Terus kegiatan yang lain masih ada juga, banyak sih mas, pertemuan rutin, piknik, arisan, touring. sampai sekarang itu sih mas kegiatan di Lasoparti.

13. Apakah anggota menilai kegiatan dan program yang dilaksanakan di kelompok Lasoparti dapat membantu anggota untuk saling menumbuhkan hubungan yang erat dan harmonis ?

JAWAB : Kalau untuk diri saya pribadi ya membantu mas, wong sebelum ada kegiatan saya kurang kenal sama anggota lain, kayak masih perkewuh-perkewuhan mas, ehh pas setelah ada kegiatan-kegiatan ini saya malah jadi nganggap temen-temen jadi kayak saudara saya mas, haha, tapi perlu di garis bawah loh mas, ini menurut yang saya rasain sendiri, beda mungkin dengan rekan lainnya mas, Sepertinya ada rekan saya lainnya yang gak merasa kegiatan itu penting baginya.

14. Bagaimana situasi dan kondisi kelompok Lasoparti pada saat ini ?

JAWAB : Sampai tahun ini sebetulnya ada banyak masalah yang belum selesai mas, kayak pertama mas masalah orderan dobel, ada beberapa rekan-rekan saya itu pada minta peraturan untuk tidak menerima orderan dobel, tapi ya sulit dong mas, kan orderan sistemnya dari kantor, masa iya pengemudi harus membatalkan terus kalau dapat orderan dobel, ya lama-lama kan pengemudi malah dapat peringatan dari kantor, trus yang masih rame ya soal motor listrik mas, wahh pokoknya sulit sih kayaknya untuk diselesaikan secara cepat, masalahnya itu menyangkut penghasilan temen semua mas.

15. Sejauh ini apa yang membuat anda tetap bertahan di Kelompok Lasoparti?

JAWAB : Apa ya mas, kalau dibilang betah ya engga, tapi kalau dibilang udah engga betah ko ya engga, ya mungkin pengen bertahan itu karena merasa nyaman dengan rekan-rekan yang sudah cocok sama saya sih mas, jadi saya sebisa mungkin ga mau gagas temen lainnya yang sekiranya engga cocok sama saya.

WAWANCARA 3



Informan : Dyan Indra
Jabatan : Anggota Lasoparti
Lokasi : Solo Paragon Mall
Hari/Tanggal : 07 Januari 2024

Transkrip hasil wawancara

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Sejarahnya ya kebetulan karena sering nongkrong bareng, kan banyak mas yang mangkal di etan paragon situ, awalnya pas pertengahan covid, terus berjalanya waktu jadi pada kenal, yauda mumpung orangnya ada lumayan banyak punya inisiatif buat kelompok aja mas, siapa tau banyak dampak positifnya

2. Alasan apa yang membuat anggota berminat untuk bergabung dengan kelompok Lasoparti?

JAWAB : Yang pasti kalau saya pribadi karena orangnya suka bersosialisasi ya mas, jadi pengen sebanyak mungkin nambah-nambah kenalan, apalagi yang satu profesi, jadi lumayan membantu saya kalau misalkan saya butuh bantuan ada yang siap ngasih bantuan

3. Apa tujuan/visi dan misi kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Ya intinya tujuan kita itu mas pengen mensejahterakan banyak temen – temen yang satu profesi, contohnya saling menolong kalau ada yang kesusahan, diluar atau didalam pekerjaan.

4. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dalam berbagi informasi ?

JAWAB : Prosesnya ya lewat cerita-cerita di pangkalan mas, kalau lewat grup WA itu biasanya ada yang ngirim info terbaru soal jalan macet, banjir atau resto rame, kalau enggak ya malah buat nge share konten-konten dari sosmed, terus pada komen-komenan, pokoknya enjoy aja komunikasi temen-temen itu.

5. Bagaimana cara kelompok Lasoparti membuat sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota?

JAWAB : Harus dibuat seadil mungkin mas, misal ada pihak yang keberatan dari pihak pengurus dan teman –teman mungkin tidak maksain, terus biasanya kita minta saran saja dari anggota yang keberatan itu, enaknya atau pengunya seperti apa, malah ini biasanya perlu pertimbangan dari anggota yang lebih sepuh-sepuh, ya ibaratnya kan mereka yang punya banyak pengalaman jadi kita menghormati aja, biasanya yang sepuh sepuh kalau memberi ide itu pas paling terakhir sendiri jadi bisa jadi penengah kalo ada yang beda beda pendapat.

6. Apakah pengurus kelompok memberikan kapasitas yang sama pada setiap anggotanya dalam berpendapat disaat akan mengambil sebuah kesepakatan bersama?

JAWAB : Disama ratakan semua mas, sistemnya punya ide bagus langsung ngomong saja, nanti diterima atau tidaknya ya nunggu pas dirembuk bareng pas pertemuan, pokoknya yang ada di sini

gaada yang takut ngomong, orang juga gaada yang mengancam kok, semua bebas berpendapat.

7. Respon apa yang anggota berikan jika mengetahui anggota lain memiliki gagasan dan keinginan yang mungkin berebeda dengan prinsip anda dan memberatkan / merugikan ?

JAWAB : Intinya butuh saling menghargai pendapat orang lain, walaupun ya kurang tau idenya itu tepat atau tidak tapi kan alangkah baiknya menerima saja walau dihati abot, maksudnya itu gausah ditolak secara langsung, malah nanti biasanya berselisih.

8. Apa yang anggota lakukan jika gagasan ataupun masukan yang diutarakan mendapatkan penolakan dari anggota lain?

JAWAB : Yang pertama harus sabar dong mas, dengar dulu kenapa ko temen-temen pada engga setuju sama gagasan saya, mungkin bisa saja saya yang terburu- buru membuat ide itu, jadi ya tadanya saya yang kurang peka dengan kemampuan dari temen-temen lainnya.

9. Mengapa kekompakan di dalam kelompok lasoparti belum dapat terjalin dengan erat ?

JAWAB : Mungkin penyebabnya itu Karena engga semua temen temen itu punya satu pemikiran yang sama. Misalnya ada kegiatan ada yang pengenya seperti ini, ada yang pengenya harus itu, jadi selalu punya kepengenan sendiri. Ya gitu mas jadi lumayan susah kalau mau buat kegiatan,

10. Usaha seperti apa yang telah anggota / ketua lakukan untuk dapat menciptakan keeratan yang kuat antar anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Wah kalau ditanya usaha kayaknya ko saya sulit buat jawabnya ya mas, gimana ya, saya juga mung anggota bisanya kayak temen-temen lainnya, jadi gapunya kuasa buat mengendalikan kelompok. Tapi kalau usaha kecil-kecilan biasanya saya engga suka eyel-eyelan sama temen, jadi mungkin itu salah satu usaha biar tetep akur terus.

11. Hambatan apa saja yang menjadikan anggota sulit untuk dapat menumbuhkan hubungan yang erat antar rekan anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Yang menghambat itu masalah waktu sih biasane mas. Temen temen biasanya gabisa ikutan kegiatan karna waktunya yang mepet kalau enngg karena ada kerjaan lain. Kan ya namanya grub ojek begini mestinya engga semuanya kerjanya ngojek full mas, ada yang nyambi aja, yaudah mungkin saling menghargai aja kita.

12. Kegiatan dan program apa saja yang dibuat oleh kelompok lasoparti ?

JAWAB : Awalnya dulu ada lumayan banyak mass, arisan, piknik, kopdar, futsal, tapi ko semakin kesini pada bubar satu-satu, kalau yang sampai sekrang masih itu pertemuan rutin sama

kopdar, sama ya kadang kadang sesekali rekreasi ke dekat- dekat sini aja, ke klaten, apa tawangmangu .

13. Apakah anggota menilai kegiatan dan program yang dilaksanakan di kelompok

Lasoparti dapat membantu anggota untuk saling menumbuhkan hubungan yang erat dan harmonis ?

JAWAB : Susah buat bilang iya atau tidak sebenarnya, karena tidak semua anggota suka ikut kegiatan yang sering dilakukan bersama, tapi kalau di saya lumayan ada pengaruhnya, tapai kalau saya lihat temen-temen lain ada yang tidak berpengaruh juga, buktinya masih ada yang kurang akur.

14. Bagaimana situasi dan kondisi kelompok Lasoparti pada saat ini ?

JAWAB : Ya normal normal aja menurut saya, banyak masalah tapi kan ya wajar namanya orang beda-beda watak dijadikan satu mesti ada ga cocoknya. Yang bisa saya contohkan mungkin sekarang ini masalahnya baru di kepengurusan, jadi temen-temen minta kalau pengurus harus buat kegiatan lagi yang menarik, biar anggotanya engga keluar semua. Sudah mas Lainnya itu hanya masalah masalah kecil saja waktu ini.

15. Sejauh ini apa yang membuat anda bertahan di Kelompok Lasoparti?

JAWAB : Apa ya kira kira, kayaknya ya gara gara ada banyak temen yang satu frekuensi sama saya, jadi ngrasane kalau mau apa-apa banyak yang paham buat diajak diskusi, contoh saya kan

hobi main otomotif mas, ndelalah bayak juga yang sama, jadi an enak kalau ngobrol-ngobrolin itu nyambung terus gamungkin bosan.

WAWANCARA 4



Informan : Tania mega

Jabatan : Anggota Lasoparti
Lokasi : Solo Paragon Mall
Hari/Tanggal : 11 Januari 2024

Transkrip hasil wawancara

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Sebelumnya maaf ya mas mungkin saya kurang paham banget sama sejarahnya lasoparti mas, karna saya anggota baru disini mas, saya ikutan gabung itu tahun 2022 diajak sama teman saya. Mungkin yang saya tahu hanya sepintas saja, setahu saya kelompok ini dibuatnya pas waktu covid-19 mas, tapi saya tahunya ini juga dari temen-temen sih mas hehe.

2. Alasan apa yang membuat anggota berminat untuk bergabung dengan kelompok Lasoparti?

JAWAB : Alasannya pribadi saya mungkin karena orang-orang di kelompok ini baik-baik semua ya mas, awalnya sebelum bergabung kan saya suka diajak temen saya nongkrong bareng di paragon sini mas, waktu ngumpul ternyata betah rasanya, semuanya pada nrima saya, kebetulan saya kan perempuan, jadi mereka itu kayak terkesan melindungi dan menspesialkan saya.

3. Apa tujuan/visi dan misi kelompok Lasoparti ?

JAWAB : Setahu saya ko gapernah ada visi misi ya mas, tapi begini mas kalau tujuan senggga tertulis mungkin saya paham mas, jadi seperti visi misi nya itu langsung melalui perbuatan kita aja, kayak misalnya kita sesama anggota harus saling

pengertian, saling peduli, saling menghormati, menolong yang membutuhkan, jadi pokoknya semua anggota kelompok harus merasa nyaman, begitu mas.

4. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dalam berbagi informasi ?

JAWAB : Kalau komunikasinya itu ya biasa aja mas, ya seperti ini waktu kita kumpul di pangkalan sering cerita – cerita pengalaman waktu nganterin orderan, terus ya bahas masalah bantu temen yang baru ada musibah, terus kalau ada yang pengen buat usulan atau kegiatan gitu biasanya kita ngobrolinnya bareng-bareng, kalau pada banyak yang minat, nanti kita langsung aja sampaikan ke ketua.

5. Bagaimana cara anggota kelompok Lasoparti membuat sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota?

JAWAB : Biasanya agak sulit ya mas membuat kesepakatan itu, pasti ada saja satu dua anggota yang tetap tidak mau setuju, tapi biasanya keputusan tetap diambil walau ada yang tidak setuju mas, terus nanti tinggal cari alternatif lain aja buat yang pada tidak setuju itu, kayak nanti biasanya diberi keringanan mas, jadi kayak di subsidi deh istilahnya, karena kalau menurut satu dua orang anggota itu pasti malahan nanti tidak selesai-selesai permasalahannya.

6. Apakah pengurus kelompok memberikan kapasitas yang sama pada setiap anggotanya dalam berpendapat disaat akan mengambil sebuah kesepakatan bersama?

JAWAB : Kalau pengalaman saya sejauh ini mas, saya dan temen-temen lainnya selalu diberikan hak yang sama kok untuk berbicara. Jadi kita bebas berbicara apa saja, malahan kalo menurut saya yang anggota anggota perempuan malah sering usulanya lebih banyak diterima mas, tapi sering juga mas temen-temen saya tidak mau berbicara, ya mungkin karena dia malu atau perkewuh sama lainnya yang lebih senior.

7. Respon apa yang anggota berikan jika mengetahui anggota lain memiliki gagasan dan keinginan yang mungkin berebeda dengan prinsip anda dan memberatkan / merugikan ?

JAWAB : Yang pasti ya berusaha mengerti dan menerima saja sih kalau saya mas, kan ya memang namanya berkelompok mesti banyak keinginan yang beda-beda, kan nanti pasti juga bakalan di rundingkan dulu waktu pertemuan, jadi ya pasti berusaha ambil jalan keluar terbaiknya mas.

8. Apa yang anggota lakukan jika gagasan ataupun masukan yang anda utarakan mendapatkan penolakan dari anggota lain?

JAWAB : Kalau semisal apa yang saya usulkan ditolak sama teman-teman lainnya mungkin ya agak kecewa ya mas, karena tujuan saya kan juga demi kebaikan kelompok, tapi ya balik ke itu

lagi mas, namanya orang juga wajar kalau punya caranya masing-masing, mungkin teman-teman yang menolak memang punya usulan yang lebih bagus daripada saya. Jadi mending saya langsung bicarakan ke ketua aja tiap saya ingin menyampaikan ide-ide.

9. Mengapa kekompakan di dalam kelompok lasoparti belum dapat terjalin dengan erat ?

JAWAB : Menurut saya mungkin ya karena memang pengaruh dari tuntutan hidup sehari-hari ya mas, jadi begini, teman-teman di kelompok ini kan tidak semuanya punya kebutuhan yang sama, misalnya nih mas, ada yang sudah berkeluarga, ada yang masih sekolah, jadi ya maklum deh kalau beda-beda yang dipikirkan, yang berkeluarga kan pasti pengunya setiap hari fokus prioritasiin kerjaan dan ngejar target, tapi yang belum berkeluarga seringnya pengen ngumpul-ngumpul, pokoknya intinya begitu, jadi ya menurut saya perbedaan itu sih yang buat jadi kita susah nyambung mas.

10. Usaha seperti apa yang telah anggota / ketua lakukan untuk dapat menciptakan keeratan yang kuat antar anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : Kalau usaha yang saya lakukan jujur ya mas, sama sebetulnya setiap hari sudah berusaha untuk membuat suasana obrolan yang sehat-sehat saja, contohnya begini, saya itu selalu menghindari obrolan yang sifatnya gibah mas, jadi setiap ada

teman yang ngajak buat ngrasani teman lainya kayak menjelek-jelekan begitu pasti saya milih ga ikutan. Antisipasi mas takunya malah nanti malah keluar masalah.

11. Hambatan apa saja yang menjadikan anggota sulit untuk dapat menumbuhkan hubungan yang erat antar rekan anggota kelompok Lasoparti?

JAWAB : kalau yang menjadi hambatan biasanya ya keinginan-keinginan yang berbeda itu mas. Maksudnya itu satunya pengen ini, satunya pengen itu dan dua-duanya sama-sama ngotot gamau ngalah, sama mungkin satu lagi sulit buat kumpul sama teman-teman mas, karena tidak semua teman teman disini kerja penuh jadi ojek mas, ada juga yang kerja ditempat lain, jadi pas waktu ada informasi gitu sering telat mengetahui, akibatnya ya jadi tidak menghadiri pertemuan, ya itu lumayan menghambat sih.

12. Kegiatan dan program apa saja yang dibuat oleh kelompok lasoparti ?

JAWAB : Ada beberapa sih mas yang udah jadi rutinitas, ya kayak pertemuan rutin, piknik, arisan sembako, menabung, makan bareng terus itu temen-temen yang laki-laki biasanya pada ada kegiatan olahraga futsal, renang, badminton. Itu mas yang saya tahu.

13. Apakah anggota menilai kegiatan dan program yang dilaksanakan di kelompok Lasoparti dapat membantu anggota untuk saling menumbuhkan hubungan yang erat dan harmonis ?

JAWAB : Yang saya rasakan sejauh ini membantu ko mas, kalo ada kegiatan piknik jadi akrab sama temen –temen yang sebelumnya belum terlalu dekat , Terus apa lagi yaa, mungkin program tabungan mas, saya merasa lewat program tabungan saya jadi punya hubungan kekeluargaan yang baik dengan teman-teman lainnya, ya karena dari tabungan mereka saya jadi bisa meminjam uang buat kebutuhan saya mas, hehe

14. Bagaimana situasi dan kondisi kelompok Lasoparti pada saat ini ?

JAWAB : Sampai sekarang ini kondisinya masih stabil aja mas, ya memang lagi ada masalah juga si mas, kayak masalah motor listrik sama orderan dobel itu, tapi engga sampai ada konflik yang bikin bertengkar ko, ya hanya sebatas beda pendapat, lagian masalah – masalah itu sekarang juga sudah mulai dirembuk bareng-bareng mas, jadi harapan saya juga cepat ketemu solusi tengahnya biar teman-teman semua bisa nyaman lagi kerja ngojeknya.

15. Sejauh ini apa yang membuat anda selaku anggota tetap bertahan di Kelompok Lasoparti?

JAWAB : Karena suka suasana disini, enak di mall hehe, jadi engga pernah ada pikiran keluar dari kelompok, terus kan juga

disini juga saya dapat orderaya gampang. Jadi ya itu mungkin alasan saya masih mau disini mas.



CATATAN HASIL WAWANCARA

Informan 1

A. Profil Informan

Nama : Untung Ardani

Waktu : 05 Januari 2024

Lokasi : Solo Paragon mall

Status : Ketua Lasoparti

B. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui alasan dibentuknya kelompok Lasoparti
2. Mengetahui proses komunikasi yang dilakukan kelompok lasoparti
3. Mengetahui hambatan yang membatasi kedekatan antar anggota
4. Mengetahui efektivitas program dan kegiatan yang ada pada kelompok Lasoparti dalam menumbuhkan kedekatan antar anggota
5. Mengetahui situasi saat ini di dalam kelompok Lasoparti.

C. Hasil Wawancara

1. Dibentuknya kelompok lasoparti memiliki beberapa tujuan, yang pertama untuk mempermudah sesama pengemudi ojek online untuk saling berbagi informasi yang mereka butuhkan sebagai modal dalam bekerja setiap harinya, dan juga dibuatnya kelompok juga memiliki maksud guna memberikan rasa aman terhadap anggota karena jika ada hal-hal yang membutuhkan bantuan yang cepat pasti rekan anggota lainnya akan dengan mudah memberikan pertolongan. Kemudian tujuan berikutnya yakni diharapkan dengan adanya kelompok dapat mempermudah anggota saling berbagi ilmu dan pengalaman untuk menciptakan sebuah program dan kegiatan yang bermanfaat untuk semua penghuni kelompok.
2. Komunikasi anggota lasoparti dilakukan dengan secara terbuka dan santai sehingga meminimalisir munculnya gangguan, ketua juga menerima jika ada anggota yang memberikan masukan ataupun kritikan untuk dirinya. Komunikasi yang serius akan dilakukan disaat pertemuan rutin, disaat itu anggota memiliki hak yang sama untuk saling bertukar pendapat dan tidak jarang akan menimbulkan berbagai perdebatan, namun hal tersebut

dapat diredakan oleh sikap anggota yang sudah mengerti jika tidak semua ide dari dirinya akan bisa dilakukan oleh anggota lain mengingat kemampuan anggota yang berbeda, disini tugas ketua untuk menjadi penengah dan memberiiikan alternatif terbaik untuk ide tersebut dapat tetap dilakukan tanpa memberatkan satupun anggota.

3. Gangguan sering muncul dari anggota yang kurang peduli dengan keadaan kelompok dikarenakan dirinya masuk kedalam kelompok dengan asal tanpa tahu tujuan yang ingin dicapai kelompok, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antar anggota yang memiliki keyakinan untuk memngembangkan kelompok sebaik mungkin dengan beberapa oknum anggota yang hanya sekedar menganggap kelompok sebagai sarana penyedia informmasi bagi dirinya, dengan adanya gangguan ini ketua selalu menekankan terhadap semua anggota untuk tidak asal dalam berkata- kata mengenai sesuatu info yang kurang valid supaya tidak memancing permasalahan baru yang semakin serius.
4. Menurut ketua lasoparti efektivitas program dalam rangka menumbuhkan hubungan yang erat antar anggota masi dianggap kurang terasa hasilnya, untuk saat ini kegiatan yang masih aktif dapat dikatakan hanya dapat menjaring beberapa anggota saja, diantaranya kegiatan arisan dan futsal, berhentinya kegiatan-kegiatan lainnya dikarenakan anggota merasa semakin terbebani dampak dari tarif dan jumlah orderan yang menurun setiap tahunya.
5. Situasi didalam kelompok lasoparti masih kondusif walaupun masih ada beberapa anggota yang gemar memprovokasi temanya dengan berbagai sindiran melalui pesan di grub WA, namun

tindakan ini masih dapat dikendalikan sehingga tidak sampai menimbulkan pertikaian ataupun konflik besar yang merusak suasana di pangkalan.



Informan 2

A. Profil Informan

Nama : Rizal Putra

Waktu : 05 Januari 2024

Lokasi : Solo Paragon mall

Status : Anggota Lasoparti

B. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui alasan bergabung dengan kelompok Lasoparti
2. Mengetahui proses komunikasi yang dilakukan kelompok lasoparti
3. Mengetahui hambatan yang membatasi kedekatan antar anggota
4. Mengetahui efektivitas program dan kegiatan yang ada pada kelompok Lasoparti dalam menumbuhkan kedekatan antar anggota
5. Mengetahui situasi saat ini di dalam kelompok Lasoparti.

C. Hasil Wawancara

1. Alasan anggota tergabung di kelompok lasoparti lebih tepatnya dikarenakan anggota menjadi salah satu orang yang pada awalnya bersama – sama dengan rekan lainya membentuk kelompok Lasoparti, anggota beralasan harus mendirikan kelompok Lasoparti ini karena melihat ada beberapa dari sesama teman ojek online yang memiliki kesamaan dalam hal hobi, sehingga diharapkan dengan bergabungnya menjadi satu kelompok dapat mempermudah berinteraksi untuk bisa menciptakan kegiatan yang positif.
2. Komunikasi langsung antar muka anggota sering dilakukan disaat bersama-sama berkumpul di pangkalan untuk menunggu orderan, obrolan seringkali berisikan tentang pengalaman disaat mengantarkan orderan ataupun juga agenda-agenda yang ingin direncanakan. Selanjutnya komunikasi untuk setiap pengambilan keputusan kerap dilakukan lebih serius pada saat melakukan pertemuan rutin, anggota akan diberikan waktu yang bergilir untuk menyampaikan pendapat mereka sampai pada akhirnya kesepakatan biasanya dapat dicapai setelah ada persetujuan dari

50 persen jumlah anggota yang hadir, pada saat bertukar ide tersebut tidak jarang juga anggota menemui ide ataupun gagasan yang tidak sesuai dengan keinginannya, tetapi dari setiap anggota biasaya akan tetap menerima namun dengan catatan ide tersebut harus memiliki konsep dan sistem pelaksanaan yang jelas sehingga tidak mempersulit anggota yang lainnya.

3. Penyebab utama sulitnya anggota untuk menumbuhkan rasa kedekatan yang kuat dengan rekanya yakni karena alasan latar belakang yang beragam, kehidupan setiap masing-masing anggota menuntut dirinya untuk mencapai target dalam bekerja, sehingga hal itu pun menyebabkan anggota tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul ataupun melakukan kegiatan bersama dengan rekanya. Situasi ini pun juga menimbulkan rasa ingin berinteraksi anggota dengan rekanya semakin berkurang sebab dirinya kerap mendapatkan sidiran melalui pesan grup Whatsapp.
4. Menurut anggota beberapa kegiatan di lasoparti dapat menumbuhkan kedekatan dirinya dengan anggota lain yang memiliki kegemaran yang sama, namun hal tersebut menurut anggota belum bisa dirasakan oleh seluruh rekanya, karena masih ada anggota yang menganggap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelompok lasoparti sebagai adalah suatu hal yang penting dan wajib untuk diikuti.
5. Di dalam kelompok lasoparti masih terdapat beberapa masalah yang masih belum bisa terselesaikan hingga saat ini, hal ini disebabkan karena permasalahan yang ada menyangkut dengan pekerjaan dari seluruh anggota lasoparti, yakni masalah perbedaan menyikapi sistem dari perusahaan yang menuai pro

dan kontra, sehingga masih dibutuhkan kesabaran dari semua anggota untuk dapat memahami satu dengan lainnya.



Informan 3

A. Profil Informan

Nama : Dyan Indra

Waktu : 07 Januari 2024

Lokasi : Solo Paragon mall

Status : Anggota Lasoparti

B. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui alasan bergabung dengan kelompok Lasoparti
2. Mengetahui proses komunikasi yang dilakukan kelompok lasoparti
3. Mengetahui hambatan yang membatasi kedekatan antar anggota
4. Mengetahui efektivitas program dan kegiatan yang ada pada kelompok Lasoparti dalam menumbuhkan kedekatan antar anggota
5. Mengetahui situasi saat ini di dalam kelompok Lasoparti.

C. Hasil Wawancara

1. Anggota merasa butuh untuk tergabung di dalam kelompok karena jika dirinya sewaktu-waktu berada dalam masalah dan membutuhkan bantuan sesegera mungkin, teman sesama kelompok akan mengetahuinya sehingga akan dengan mudah menghampiri kelokasi dan memberikan bantuan yang diperlukan.
2. Komunikasi yang terjadi pada saat dipangkal dilakukan dengan pembawaan yang santai, anggota saling berbagi cerita apa saja yang mereka temukan di jalanan ataupun pada akun sosial media mereka, kemudian pada saat kelompok ingin mencari sebuah kesepakatan anggota akan diberikan kebebasan untuk mengutarakan hal apa saja yang membuat dirinya keberatan jika pada nantinya kesepakatan tersebut akan direalisasikan, sehingga anggota yang lain dapat ikut segera mencarikan solusi terbaik sehingga rekan mereka akan bisa mengikuti kegiatan tersebut, dan juga pada saat pertukaran gagasan ini para anggota yang

dianggap sesepuh kelompok diberikan tugas khusus yakni untuk menjadi penengah jika ada sebuah pertentangan dan juga sekaligus dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kelompok.

3. Hambatan kelompok lasoparti untuk menumbuhkan kekompakan pada anggotanya yakni karena setiap anggota memiliki pemikiran yang berbeda sehingga akan sedikit mengganggu disaat kelompok ingin merencanakan sebuah kegiatan. Dan juga hambatan berikatnya pengaruh dari latar belakang anggota yang berbeda-beda dalam menjadikan ojek online sebagai pekerjaan mereka, sehingga anggota yang tidak menjadikan ojek online sebagai pekerjaan utama akan sangat sulit jika akan diajak bersama dalam menjalankan segala aktivitas, hal itu yang kemudian menyebabkan hubungan yang erat kurang dapat terjalin di kelompok Lasoparti.
4. Program dan kegiatan didalam kelompok lasoparti beum dapat disebut efektif untuk menciptakan hubungan yang erat antar semua anggota, anggota menjelaskan bahwa ada beberapa rekanya yang masih tidak tertarik untuk ikut bersama-sama melakukan program dan kegiatan yang ada.
5. Anggota berpendapat jika situasi didalam kelompok lasoparti masih normal dan menganggap masalah yang ada sebagai kewajaran karena memang menyatukan berbagai anggota dengan watak yang berbeda akan sedikit menimbulkan ketidaksamaan, dan juga anggota mengungkapkan jika masalah untuk saat ini yang mungkin penting untuk dicari solusinya yakni terkait permintaan beberapa anggota kepada pengurus untuk segera membuat program dan kegiatan baru yang lebih menarik.



Informan 4

A. Profil Informan

Nama : Tania mega

Waktu : 11 Januari 2024

Lokasi : Solo Paragon mall

Status : Anggota Lasoparti

B. Tujuan Wawancara

1. Mengetahui alasan bergabung dengan kelompok Lasoparti
2. Mengetahui proses komunikasi yang dilakukan kelompok lasoparti
3. Mengetahui hambatan yang membatasi kedekatan antar anggota
4. Mengetahui efektivitas program dan kegiatan yang ada pada kelompok Lasoparti dalam menumbuhkan kedekatan antar anggota
5. Mengetahui situasi saat ini di dalam kelompok Lasoparti.

C. Hasil Wawancara

1. Alasannya pribadi saya mungkin karena orang-orang di kelompok ini baik-baik semua ya mas, awalnya sebelum bergabung kan saya suka diajak temen saya nongkrong bareng di paragon sini mas, waktu ngumpul ternyata betah rasanya, semuanya pada nrima saya, kebetulan saya kan perempuan, jadi mereka itu kayak terkesan melindungi dan menspesialkan saya.
2. Komunikasi yang dilakukan kelompok lasoparti pada saat dipangkal dilakukan dengan pembawaan yang santai, anggota sering menjadikan momen tersebut untuk membuat sebuah keputusan bersama diantaranya keputusan dalam mencari solusi bagi teman mereka yang sedang mengalami musibah,

ataupun keputusan untuk membuat sebuah kegiatan yang dinilai dapat menarik minat banyak anggota, namun tidak jarang ada beberapa anggota sulit menerima kesepakatan itu dengan lapang dada, sehingga kelompok perlu membuat sebuah keputusan baru yang dinilai dapat meringankan bagi anggota yang merasa keberatan menyetujui program ataupun kegiatan hasil dari kesepakatan sebelumnya, anggota juga menyampaikan jika ide dan juga gagasan yang disampaikan oleh anggota perempuan akan lebih mudah diterima anggota lainnya, namun juga tidak jarang ada anggota yang lebih memilih untuk tidak menyampaikan gagasannya karena merasa sungkan terhadap anggota yang lebih senior. Anggota juga berpendapat jika sebuah perdebatan dalam maksud dan keinginan dalam sebuah kelompok adalah hal yang wajar, sehingga walaupun merasa kecewa anggota tetap berusaha mengerti keinginan dari rekannya.

3. Anggota berpendapat jika hambatan yang mengganggu anggota dalam menciptakan sebuah hubungan yang erat yakni perbedaan latar belakang dari masing-masing anggota yang menuntut kehidupan sehari-harinya berbeda satu anggota dengan anggota lainnya, anggota yang telah berkeluarga tentu akan memiliki tujuan dan target yang berbeda dengan anggota yang masih memiliki status belum berkeluarga, hambatan berikutnya yang menurut anggota sangat mempengaruhi kurangnya keharmonisan dalam kelompok lasoparti yakni terkait masalah waktu yang sangat sulit untuk semua anggota dapat bertemu langsung sehingga hal ini cukup menimbulkan jarak antara anggota lasoparti.
4. Menurut anggota program dan kegiatan yang dirasakan didalam kelompok lasoparti cukup berdampak baik untuk dirinya, karena

MATRIKS

No	Pertanyaan Peneliti	Narasumber/Informan				Observasi	Kesimpulan
		Untung Ardani	Rizal Putra	Dyan Indra	Tania Mega		
1	Bagaimana sejarah awal terbentuknya kelompok Lasoparti ?	tahun 2020 akhir saya sama temen-temen lainya punya inisiatif untuk pinjam lahan di samping paragon, tujuan awalnya itu saya dan temen-temen pengen punya tempat buat markirin motor, Nah baru tahun 2021 bulan agustus baru ada rembukan	kelompok ini pasnya dibentuk waktu pandemi, ceritanya waktu setelah keluar dri kerjaan saya aktif ngumpul sama ojek ojek lainya yang biasanya mangkal di sini terus ya kita akhirnya buat kelompok ini, kalau engga salah tahun 2021.	awalnya pas pertengahan covid, saya sama temen ojek lainya inisiatif buat kelompok, siapa tau banyak keuntunganya juga	mungkin saya kurang paham banget sama sejarahnya lasoparti setahu saya kelompok ini dibuatnya pas waktu covid-19		Kelompok lasoparti terbentuk secara alamiah karena dorongan dari setiap individu yang memiliki kepentingan yang sama untuk berkumpul disatu tempat untuk tujuan yang diinginkan .

		untuk buat kelompok.				
2	Apa Alasan Saudara membuat/ bergabung dengan kelompok Lasoparti?	Awalnya karena pengen ada yang diajak diskusi, terus yang kedua pengen bantu temen yang ojol juga kalau semisal butuh bantuan jadi kalau ada kelompok kan gampang kabar kabarnya, terus juga nambah kenalan baru. Jadi bisa saling berbagi ilmu	saya jadi salah satu yang ikut membentuk kelompok ini, kalo ada kelompok begini mempermudah semuanya saling ngobrol, Jadi ada manfaat positifnya.	kalau saya pribadi karena orangnya suka bersosialisasi, jadi pengenya sebanyak mungkin nambah nambah kenalan.	karena orang-orang di kelompok ini baik-baik semua, semuanya pada nrima saya, kebetulan saya kan perempuan, jadi mereka itu kayak terkesan melindungi dan menspesialkan saya.	Anggota memiliki keinginan yang sama untuk lebih akrab dengan rekan satu profesi dan ingin mempermudah interaksi.

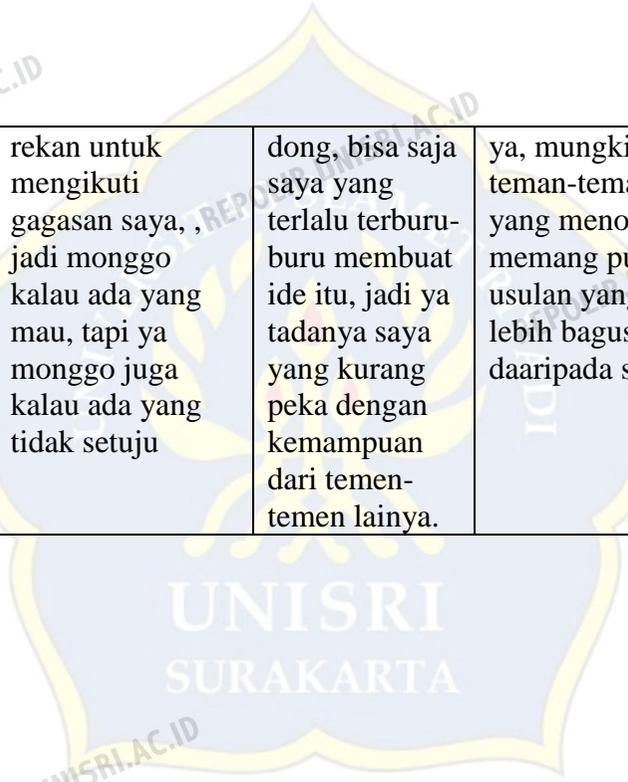
		dan pengalaman pribadi.				
3	Apa tujuan/visi dan misi kelompok Lasoparti ?	untuk misi visi yang resmi saya engga membuatnya, tapi ada slogan “rong arah kui lumrah, searah agawe bungghah”	tujuan kita pengen mensejahterakan contohnya saling menolong kalau ada yang kesusahan, diluar atau didalam pekerjaan.	pokoknya di kelompok ini anggotanya diminta untuk saling menghargai aja, saling membantu, tidak mudah baperan	visi misi nya itu melalui perbuatan kita, misalnya kita sesama anggota harus saling peduli, saling menghargai, siap menolong.	Tidak ada visi/misi yang dibuat di kelompok lasoparti, melainkan sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama melalui tindakan yang dilakukan setiap harinya

4	Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dalam berbagi informasi ?	Komunikasi di Lasoparti ini santai , Jadi biasanya saling terbuka aja, saya sebagai ketua juga selalu menerima semua cerita atau mungkin kritik saran dari teman-teman anggota, biasanya yang agak serius itu nanti waktu rapat di pertemuan.	Ya ngobrol aja bareng-bareng sama temen waktu nunggu orderan, pokoknya mengalir gitu aja mas sampai nanti berhentinya pas udah pada dapet orderan semua.	Prosesnya ya lewat cerita-cerita di pangkalan mas, kalau lewat grup WA itu biasanya ada yang ngirim info terbaru soal jalan macet, banjir atau resto rame, pokoknya enjoy aja komunikasi temen-temen itu	waktu kita kumpul di pangkalan sering cerita – cerita pengalaman waktu nganterin orderan, terus kalau ada yang pengen buat usulan atau kegiatan gitu biasanya kita ngobrolinnya bareng-bareng	Komunikasi yang dilakukan anggota pada saat berada di pangkalan terjalin dengan baik, anggota menggunakan bahasa jawa ngoko dan krama.	Proses komunikasi di kelompok lasoparti terjadi secara spontan, dan dilakukan tanpa ada instruksi terlebih dahulu
5	Bagaimana cara kelompok Lasoparti membuat sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh seluruh anggota?	Kesepakatan diambil itu pada waktu pertemuan bulanan, disitu nanti semua	Biasanya ya lewat diskusi waktu pertemuan, terus disitu nanti semua anggota	Harus dibuat seadil mungkin, dari pihak pengurus dan teman –teman	Biasanya agak sulit ya, pasti ada saja satu dua anggota yang tetap tidak mau	Anggota akan diberikan waktu bergilir untuk menyampaikan pendapat,	Kesepakatan diambil dengan ketentuan jika anggota yang merasa

		<p>anggota kumpul untuk saling bertukar ide-ide, nanti anggota membantu semisal ada teman yang keberatan untuk mengikuti kesepakatan itu.</p>	<p>secara bergilir diberi waktu untuk berpendapat, kesepakatan sah kalau yang setuju lebih dari 20 orang.</p>	<p> mungkin tidak maksa, minta saran saja dari anggota yang keberatan jadine ngasih kelonggaran, terus biasanya minta pendapat dari anggota yang sepuh-sepuh.</p>	<p>setuju, nanti tinggal cari alternatif lain aja buat yang pada tidak setuju</p>	<p>jika semua ide telah disampaikan kelompok akan mengadakan voting untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu.</p>	<p>kebertatan bersedia menerima kelonggaran dari anggota lain.</p>
6	<p>Apakah pengurus kelompok memberikan kapasitas yang sama pada setiap anggotanya dalam berpendapat disaat akan mengambil sebuah kesepakatan bersama?</p>	<p>adil, semua yang disini statusnya sama,, tidak ada yang dispesialkan, semua punya jatah yang sama untuk berpendapat</p>	<p>Iya semua anggota punya kapasitas yang sama, disini gak mbedakan – bedakan latar belakang dari rekan-rekan</p>	<p>Disama ratakan semua, sistemnya punya ide bagus langsung ngomong saja, pokoknya yang ada di sini gaada yang takut ngomong,</p>	<p>saya dan temen-temen lainnya selalu diberikan hak yang sama untuk berbicara. menurut saya yang anggota anggota perempuan malah sering</p>	<p>Kelompok memberikan porsi yang sama terhadap seluruh anggotanya untuk menyampaikan seluruh pendapatnya.</p>	<p>Seluruh anggota kelompok lasoparti selalu diberikan kapasitas yang sama untuk menyampaikan pendapatnya tanpa ada syarat dan ketentuan</p>

				orang juga gaada yang mengancam kok, semua bebas berpendapat.	usulanya lebih banyak diterima		lainya.
7	Respon apa yang anggota berikan jika mengetahui anggota lain memiliki gagasan dan keinginan yang mungkin berbeda dengan prinsip anda dan memberatkan / merugikan ?	Kalau di saya oke –oke aja kalau ada ide yang mau diberikan asal nanti dirembuk lagi bareng-bareng sama temen-temen semua. kan engga semuanya juga punya kemampuan yang sama.	Tanggapan saya pasti langsung serius menanyakan kejelasanya, saya minta buat menjelaskan ini nanti konsepnya bagaimana, terus nanti eksekusinya mau seperti apa	Intinya butuh saling menghargai pendapat orang lain, menerima saja walau dihati abot. maksudnya itu gausah ditolak secara langsung, malah nanti biasanya berselisih.	Yang pasti ya berusaha mengerti dan menerima saja sih kalau saya, kan nanti pasti juga bakalan di rundingkan, jadi ya pasti berusaha ambil jalan keluar terbaiknya		Anggota tidak keberatan dengan gagasan yang dirasa memberatkan mereka, karena pada akhirnya keputusan akan diambil bersama-sama secara adil.
8	Apa yang anggota lakukan jika gagasan	Yang jelas tidak	saya tidak mamaksa rekan-	Yang pertama harus sabar	mungkin ya agak kecewa		Anggota tidak akan memaksa

	ataupun masukan yang diutarakan mendapatkan penolakan dari anggota lain?	memaksa, karena ya bisa jadi gagasan yang menurut saya bagus tapi belum tentu juga bagus untuk yang lainnya.	rekan untuk mengikuti gagasan saya, , jadi monggo kalau ada yang mau, tapi ya monggo juga kalau ada yang tidak setuju	dong, bisa saja saya yang terlalu terburu-buru membuat ide itu, jadi ya tadanya saya yang kurang peka dengan kemampuan dari temen-temen lainnya.	ya, mungkin teman-teman yang menolak memang punya usulan yang lebih bagus daripada saya.		supaya gagasan mereka diterima oleh anggota lainnya,
--	--	--	---	--	--	--	--



9	Mengapa keompokan di dalam kelompok lasoparti belum dapat terjalin dengan erat ?	Mungkin karena dulu masuknya itu memang tidak melalui persyaratan apa apa tanpa diberitahukan dari awal apa saja yang jadi tujuan kelompok ini sebenarnya.	Karena pada punya kebutuhan sendiri-sendiri kan mas, yauda akhirnya pada gapunya waktu buat nyempetin ngumpul ngobrol ya karena pada ngejar target.	Mungkin penyebabnya itu Karena engga semua temen temen itu punya satu pemikiran yang sama, ada yang pengenya seperti ini, ada yang pengenya harus itu, jadi lumayan susah kalau mau buat kegiatan,	Karena pengaruh dari tuntutan hidup sehari-hari, yang berkeluarga setiap hari fokus prioritasin kerjaan dan ngejar target, tapi yang belum berkeluarga pengen ngumpul-ngumpul, itu yang buat jadi susah nyambung		Perbedaan kebutuhan dan tujuan menjadi alasan anggota kelompok lasoparti tidak dapat menjalin ke akrab an yang baik antar pribadi.
10	Usaha seperti apa yang telah anggota / ketua lakukan untuk dapat menciptakan keeratan yang kuat antar anggota	Selama ini saya selalu menekankan pada teman-teman supaya tidak terlalu	saya sering ngajak rekan lainnya untuk melakukan aktivitas bareng, contohnya	usaha kecil-kecilan biasanya saya engga suka eyel-eyelan sama temen,	berusaha untuk membuat suasana obrolan yang sehat-sehat saja, jadi setiap		Usaha yang dilakukan anggota kelompok lasoparti dilakukan

	kelompok Lasoparti?	sering memposting hal-hal sensitif ke grub wa, Jadi sedikit meminimalisir kesalahan pahaman.	kopdar, touring motoran atau biasanya sekedar main PS bareng-bareng, ya pokonya kegiatan yang fun-fun semua.	jadi mungkin itu salah satu usaha biar tetep akur terus.	ada teman yang ngajak buat ngrasani teman lainnya kayak menjelek-jelekan begitu pasti saya milih ga ikutan		dengan menjaga komunikasi yang baik sehingga menjauhkan dari konflik berlebih
--	---------------------	--	--	--	--	--	---



11	Hambatan apa saja yang menjadikan anggota sulit untuk dapat menumbuhkan hubungan yang erat antar rekan anggota kelompok Lasoparti?	beda kepentingan, ada yang menganggap kelompok itu hanya sebatas perkumpulan biasa, tapi banyak juga yang memberikan pembelaan kalau kelompok itu harus dikembangkan sampai maju	menurut saya yang pasti itu karena interaksi yang kurang bagus, jadi gak semua rekan rekan itu punya kemauan untuk bersosialisasi, jadi ada yang suka milih menyendiri,	Yang menghambat itu masalah waktu sih biasanya, biasanya gabisa ikutan kegiatan karna waktunya yang mepet kalau ennggakarena ada kerjaan lain	biasanya ya keinginan-keinginan yang berbeda, sama-sama ngotot gamau ngalah, sama mungkin satu lagi sulit buat kumpul sama teman-teman.		Faktor utama yang menjadi penghambat anggota kelompok lasoparti untuk dapat menumbuhkan keeratan yaitu kurangnya waktu untuk berinteraksi diluar pekerjaan.
12	Kegiatan dan program apa saja yang dibuat oleh kelompok lasoparti ?	sekarang ini yang asih aktif ya seperti tabungan, arisan, terus	futsal, kopdar terus ada juga program simpan pinjam. pertemuan rutin,	Awalnya ada lumayan banyak, arisan, piknik, kopdar, futsal.	ya pertemuan rutin, piknik, arisan sembako, menabung,		Kegiatan yang dilakukan di kelompok lasoparti diantaranya

		kegiatan futsal, kalau kegiatan yang udah mulai jarang dilakuin sekarang pikniknya.	piknik, arisan, touring. sampai sekarang itu sih kegiatan di Lasoparti.	, kalau yang sampai sekrang masih itu pertemuan rutin sama kopdar,	makan bareng terus itu temen-temen yang laki-laki biasanya pada futsal, renang.		pertemuan rutin, arisan, piknik, kopdar .
13	Apakah anggota menilai kegiatan dan program yang dilaksanakan di kelompok Lasoparti dapat membantu anggota untuk saling menumbuhkan hubungan yang erat dan harmonis ?	menurut saya untuk sekarang kegiatan saat ini masih kurang mempengaruhi hubungan antaran anggota disini.	Kalau untuk diri saya pribadi ya membantu, setelah ada kegiatan-kegiatan ini saya malah jadi nganggap temen-temen jadi kayak saudara saya	kalau di saya lumayan ada pengaruhnya, tapai kalau saya lihat temen-temen lain ada yang tidak berpengaruh juga, buktinya masih ada yang kurang akur.	Yang saya rasakan sejauh ini membantu ko, kalo ada kegiatan piknik jadi akrab sama temen –temen yang sebelumnya belum terlalu dekat	Kegiatan kurang membuat seluruh anggota menumbuhkan hbungan yang erat karena tidak semua anggota dapat mengikuti setiap program dan kegiata yang ada.	Anggota menilai kegiatan di kelompok lasoparti masih kurang dan belum sepenuhnya menumbuhkan keeratan di dalam kelompok
14	Bagaimana situasi dan kondisi kelompok Lasoparti pada saat ini ?	Kondisi sekarang ini masih bisa dikontrol,	Sampai tahun ini sebetulnya ada banyak masalah yang belum	Ya normal normal aja menurut saya, banyak	memang lagi ada masalah, kayak masalah motor listrik	Situasi di kelompok lasoparti terbilang	Anggota merasa kondisi kelompok lasoparti saat

		karena masalahnya itu lebih banyak dibahasnya lewat grub wa jadi suasana di lapangan tetap aman, masih pada ngobrol-ngobrol biasa aja.	selesai, pokoknya sulit sih kayaknya untuk diselesaikan secara cepat, masalahnya itu menyangkut penghasilan rekan-rekan	masalah tapi kan ya wajar namanya orang beda-beda karakter dijadikan satu mesti ada ga cocoknya. Lainnya itu hanya masalah masalah kecil saja sekarang ini.	sama orderan dobel, tapi engga sampai ada konflik yang bikin bertengkar, hanya sebatas beda pendapat beda tujuan.	cukup kondusif, anggota berinteraksi dengan normal, serta tidak ada konflik yang diperlihatkan pada saat berkumpul.	ini masih kondusif walau ada beberapa masalah yang belum dapat diselesaikan dengan cepat.
15	Sejauh ini apa yang membuat anda bertahan di Kelompok Lasoparti ?	Saya betah aja mas di sini, jadi ya ngrasa udah seperti saudara bagi saya, pokoknya banyak kesan .	pengen bertahan itu karena merasa nyaman dengan rekan-rekan yang sudah cocok sama saya sih, saya sebisa mungkin ga mau gagas rekan lainnya yang sekiranya engga cocok sama saya	kayaknya ya gara gara banyak temen yang satu frekuensi sama saya, jadi an enak kalau ngobrol-ngobrolin itu nyambung terus gamungkin bosen.	Karena suka suasana disini, terus kan juga disini juga saya dapat orderaya gampang. Jadi ya itu mungkin alesan saya masih mau disini		Anggota menyampaikan keinginan mereka untuk tetap bertahan di kelompok lasoparti karena merasa nyaman dengan teman yang memiliki kecocokan, dan karena

.IB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

							mudah mendapatkan orderan di paragon mall.
--	--	--	--	--	--	--	---



REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.UNISRI.AC.ID

REPOLIB.

.UNISRI.AC.ID

.UNISRI.AC.ID



""New LASOPARTI""

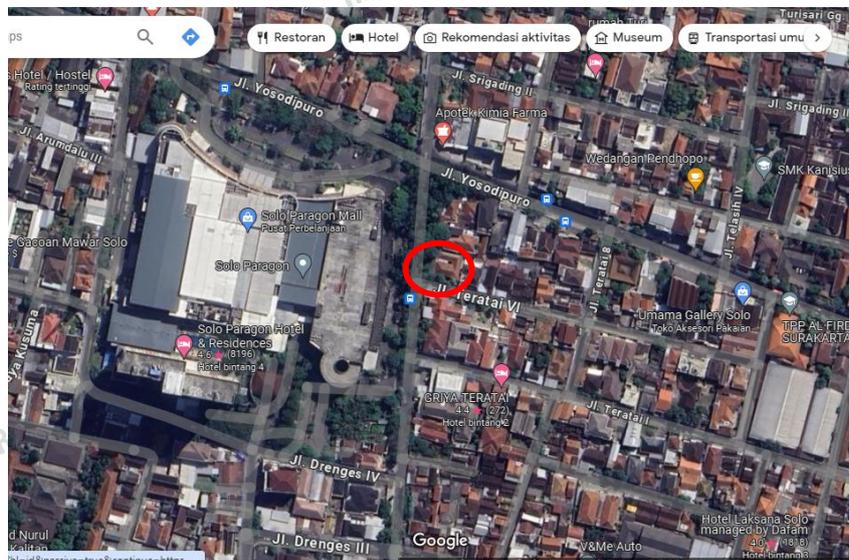
Grup 31 anggota



Cari

Grup untuk sharing informasi dan bercanda tawa antara sesama driver Grab Paragon Timur! Dilarang berbagi konten video, informasi, gambar yang berbau Pornografi dan Sara. Diharapkan berhati hati dalam berkomentar karena tidak menutup kemungkinan ada anak/keponakan yang kadang meminjam handphone dari salah satu anggota grup. Dilarang baper/marah yang berlebihan tanpa adanya croscek terlebih dahulu! Diharap seluruh anggota bisa enjoy, bercanda, bersendau gurau sesuai porsinya.

Grup Whatsapp Kelompok Lasoparti





Pangkalan Kelompok Lasoparti



Pangkalan Kelompok Lasoparti di Solo Paragon Mall





Acara pertemuan rutin kelompok Lasoparti



Acara Kopdar Kelompok Lasoparti



Acara Piknik Kelompok Lasoparti